

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS PADA PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA
LAPANGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS DI SMP
MUHAMMADIYAH 06 DAU**

SKRIPSI



oleh:
Mohamad Bahrul Muzaki
NIM. 18130115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR LOGO



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS PADA PELAKSANAAN PRAKTIK
KERJA LAPANGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS DI
SMP MUHAMMADIYAH 06 DAU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
(S.Pd.)*



oleh:
Mohamad Bahrul Muzaki
NIM. 18130115

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS PADA PELAKSANAAN PRAKTIK
KERJA LAPANGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS DI
SMP MUHAMMADIYAH 06 DAU**

SKRIPSI

Oleh:

Mohamad Bahrul Muzaki

NIM. 18130115

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP. 198902072019031012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A.
NIP. 1917107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS PADA PELAKSANAAN PRAKTIK
KERJA LAPANGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS DI SMP
MUHAMMADIYAH 06 DAU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Mohamad Bahrul Muzaki (18130115)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2022 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

NIP. 198107192008012008

Tanda Tangan

:

Sekretaris Sidang

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.

NIP. 198902072019031012

:

Pembimbing

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.

NIP. 198902072019031012

:

Penguji Utama

Dr. Umi Julaihah, S.E., M.Si.

NIP. 197907282006042002

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas karunia dan nikmat yang ia berikan hingga saat ini dapat merasakan nikmatnya merasakan menuntut ilmu hingga ke jenjang perguruan tinggi, dipertemukan dengan orang-orang baik serta luar biasa yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat dalam menjalani kehidupan dan memenuhi kewajiban dalam menuntut ilmu. Semoga setelah ini ilmu yang sudah didapatkan selama ini dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat bagi sekitar.

Karya yang sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang luar biasa yang dihadirkan oleh Allah SWT ke dalam hidup saya yang selalu mendukung saya hingga saat ini:

1. Seluruh orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan lahir, batin, dan tidak pernah bosan memberikan doa dan kasih sayang yang tidak pernah putus.
2. Saudara-saudaraku, Moch. Arief Fachroe Rizal dan Betti Astuti yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan serta nasihat.
3. Dosen pembimbing, Bapak Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I. terima kasih atas kesabarannya pada saat membimbing sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-temanku, Muhammad Umair, Fauzan Albifachrie, Almer Nurriyal S.A., Ahmad Murtadlo Bahry, Dewi Adiba Kamalia, Angel Careza, Fajar Rinaldi, Muti'atunnisa, Seto Ferdiantoro, teman-teman Pendidikan IPS kelas C angkatan 2018 dan Pendidikan IPS angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, ku ucapkan terima kasih banyak karena sudah bersedia menjadi teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan selama kurang lebih 4 tahun ini.
5. Serta seluruh pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik yang telah kalian berikan.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah 94:6)

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 6 Desember 2022

Hal : Skripsi Mohamad Bahrul Muzaki

Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohamad Bahrul Muzaki

NIM 18130115

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP. 198902072019031012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Mohamad Bahrul Muzaki
NIM. 18130115

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta taufik hidayahnya penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau” . Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan beribu terima kasih. Pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

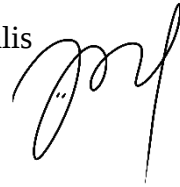
1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A. selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang sudah bersedia meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya untuk membimbing serta memberikan saran pada proses penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga besar jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya angkatan 2018 yang telah ikut serta membantu dalam proses penelitian.
6. Segenap Dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Serta dukungan, doa, bimbingan dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Malang, 6 Desember 2022

Penulis



Mohamad Bahrul Muzaki
NIM. 18130115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 2.1. Kalender Akademik Praktik Kerja Lapangan	25
Tabel 3.1. Pedoman Wawancara	42
Tabel 3.2. Prosedur Penelitian	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Pembelajaran di kelas 7A	59
Gambar 4.2 Pembelajaran di kelas 7B	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari FITK	92
Lampiran 2 Bukti Konsultasi	93
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	94
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	96
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	112
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Bahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. EFEKTIVITAS Pembelajaran IPS.....	13
2. Praktik Kerja Lapangan.....	19
B. Kerangka Berpikir	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan Data	50
1. Latar Penelitian	50
2. Identitas Sekolah.....	53
B. Hasil Penelitian	53
1. Efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Di SMP Muhammadiyah 06 Dau.....	54
2. Hambatan dalam pembelajaran IPS pada Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Di SMP Muhammadiyah 06 Dau.....	58
BAB V HASIL PEMBAHASAN.....	74
1. Efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Di SMP Muhammadiyah 06 Dau.....	74
2. Hambatan dalam pembelajaran IPS pada Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Di SMP Muhammadiyah 06 Dau.....	78
BAB VI PENUTUP	85

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR RUJUKAN.....	88
LAMPIRAN.....	91

ABSTRAK

Muzaki, Mohamad Bahrul. 2022. *Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran IPS, Praktik Kerja Lapangan

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar efektif dan optimal supaya mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang efektif diperlukan perencanaan dalam menciptakan suasana kelas yang menarik bagi siswa. Agar pembelajaran dapat tercapai dengan efektif mahasiswa Praktik Kerja Lapangan harus menggunakan strategi, metode, materi, media, evaluasi dan gaya mengajar yang harus disesuaikan dengan rencana pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, oleh karena itu skripsi ini membahas tentang Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Penelitian ini ingin mengetahui beberapa hal yakni (1) Bagaimana efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau, (2) Apa hambatan dalam pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga jenis yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS yang merangkap sebagai guru pamong, mahasiswa, dan siswa. Proses analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau secara umum dikelompokkan menjadi beberapa aspek yakni, *pertama* mahasiswa menerapkan metode pembelajaran kooperatif dan *active learning* strategi pengajuan pertanyaan. *Kedua*, materi yang disiapkan dan dipelajari oleh mahasiswa secara maksimal dapat dipahami oleh siswa. *Ketiga*, media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran berbasis *audio visual*. *Keempat*, mahasiswa melaksanakan evaluasi kepada siswa menggunakan tes tulis dan tugas kelompok portofolio dalam bentuk peta konsep. *Kelima*, mahasiswa mengajar dengan cara mengulas kembali materi. *Keenam*, setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif dan *active learning*, media audio visual, evaluasi tes tulis dan peta konsep, serta mengulas kembali materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kekurangan dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga beresiko pembelajaran akan monoton. Penelitian selanjutnya hendaknya lebih sering menggunakan media pembelajaran yang berbeda agar siswa selalu antusias dengan pembelajaran.

ABSTRACT

Muzaki, Mohamad Bahrul. 2022. Effectiveness of Social Studies Learning in the Implementation of Internships Students of Social Science Education Students at SMP Muhammadiyah 06 Dau. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.

Keywords: Effectiveness, Social Studies Learning, Internships Social Studies Students

The world of education is closely related to how efforts to improve the teaching and learning process are effective and optimal in order to get results that are in accordance with the goals achieved. To achieve effective learning goals requires planning in creating an attractive classroom atmosphere for students. In order for learning to be achieved effectively, internship students must use strategies, methods, materials, media, evaluations and teaching styles that must be adjusted to the learning plan.

Based on the description of the background above, therefore this thesis discusses the Effectiveness of Social Studies Learning in the Implementation of Internships Practices for Students of the Social Studies Education Department at SMP Muhammadiyah 06 Dau. This research wants to know several things, namely (1) How is the effectiveness of social studies learning in the implementation of internships students of Social Sciences Education Students at SMP Muhammadiyah 06 Dau, (2) What are the obstacles in social studies learning in the implementation of internships students of Social Sciences Education at SMP Muhammadiyah 06 Dau.

The research uses approach qualitative with type qualitative descriptive. Technique data collection using three types interviews, documentation, and observation. As for the source person from the study, this is waka curriculum, eye teacher concurrent social studies lessons as tutors, students, and students. The process of data analysis used is data reduction, data presentation, and withdrawal conclusion/verification.

The results of this study show that social studies learning activities at SMP Muhammadiyah 06 Dau are generally grouped into several aspects, namely, first, students apply cooperative learning methods and active learning strategies for submitting questions. Second, the material prepared and studied by students can be maximally understood by students. Third, the learning media used is audio-visual-based learning media. Fourth, students carry out evaluations to students using written tests and portfolio group assignments in the form of concept maps. Fifth, students teach by reviewing the material. Sixth, after the application of cooperative learning methods and active learning, audio-visual media, evaluation of written tests and concept maps, as well as reviewing materials can improve student learning outcomes The disadvantage of this study is that the use of learning media is less varied so that learning risks monotony. Subsequent research should use different learning media more often so that students are always enthusiastic about learning.

ملخصات البحوث

موزاكي، محمد بهلول. ٢٠٢٠. لطلاب قسم تعليم الدراسات الاجتماعية في مدرسة المحمدية ٦٠

داو المتوسطة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة
حوالنا مالك إبراهيم السالمية الحكومية من النج. المشرف على الأطروحة: الإلمام
والمهارة هدأيت الكلمات

المفتاحية: النصوص ، تعلم الدراسات الاجتماعية ، ممارسات العمل الميداني

يرتبط عالم التعليم ارتباطاً وثيقاً بكيفية فعالية الجهود المبذولة لتحسين عملية التعليم
والتعلم وتحسينها من أجل الحصول على نتائج تتوافق مع الأهداف المحققة. تتطلب معرفة أهداف
التعلم الفعالة التخطيط في خلق جو صفّي جذاب للطلاب. من أجل تحقيق التعلم بشكل فعال ، يجب على
الطلاب استخدام الاستراتيجيات والأساليب والمواد والوسائط والتقنيات
وأساليب التدريس التي يجب تعديلها وفقاً لخطة التعلم.

بناءً على وصف الخلفية أعلاه ، لذلك نناقش هذه الأطروحة نصوص تعلم الدراسات
الاجتماعية في تنفيذ ممارسات العمل الميداني لطلاب قسم تعليم الدراسات الاجتماعية في
مدرسة محمدية ٦٠ داو المتوسطة. يُرصد هذا البحث معرفة عدة أمور ، وهي (١) كيفية تنفيذ
ممارسات العمل الميداني لطلاب قسم تعليم الدراسات الاجتماعية في مدرسة محمدية ٦٠ داو
المتوسطة ، (٢) كيف يتم عملية تعلم الدراسات الاجتماعية في تنفيذ ممارسات العمل الميداني
في المدرسة المحمدية ٦٠ داو المتوسطة.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بوزن نوعي وصفي. تستخدم توثيق جمع البيانات
ثلاثة أنواع ، وهي المقابلات والتوثيق والملاحظة. الأشخاص المراجعون من هذه الدراسة هم واک
المناهج الدراسية ، ومعلمو مواد الدراسات الاجتماعية الذين يعملون في نفس الوقت كمعلمين
للخدمة المدنية والطلاب والطلاب. عملية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل البيانات
وعرض البيانات واستخلاص النتائج / الشرح.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن أنشطة تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة محمدية
٦٠ داو المتوسطة يتم تجميعها بشكل عام في عدة جوانب ، وهي أوال ، يطبق الطالب

استراتيجيات التعلم التعاوني واستراتيجيات التعلم النشط لتدريب الأسئلة. نأني ، يمكن للطلاب
فهم المواد التي أعدها الطالب ودرسوها إلى أقصى حد. ثالثاً ، وسائط التعلم المستخدمة هي

وسائط التعلم السمعية والبصرية. رابعاً ، يقوم الطالب بإجراء تقيّمات للطلاب باستخدام
الخطابات الكتابية ومهام مجموعة المحفظة في شكل خرائط مفاهيم. خامساً ، يقوم الطالب

بالتدريس بطريقة مصممة خصيصاً لتناسب عمر الطالب واحتياجاتهم. عيب هذه الدراسة هو أن
استخدام أساليب التعلم أقل تنوعاً بحيث تكون مخاطر التعلم أحادية. يجب أن تستخدم
الأبحاث الحققة طرقاً مختلفة في كثير من الأحيان حتى يكون الطلاب دائماً متحمسين للتعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif dan optimal supaya mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan karena tercapainya tujuan pendidikan diawali dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, di antaranya adalah menyampaikan materi pelajaran. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran memiliki peran besar dalam tingkat pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.¹

Tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan efektif harus menggunakan strategi, metode, materi, media, evaluasi dan gaya mengajar yang harus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Hal tersebut merupakan hal dasar dalam menentukan pola yang digunakan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketercapaian tujuan

¹ Elis Suryani, Aman Aman. *Efektivitas Pembelajaran IPS melalui Implementasi Metode Jigsaw Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 6, No. 1, Maret 2019.

pembelajaran IPS sangat ditentukan oleh peran guru dalam proses pembelajaran, semakin berkualitas guru maka semakin besar peluang dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki peran utama untuk membuat siswa mengerti materi pelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kondisi ideal, setelah pembelajaran dilakukan maka diharapkan salah satu aspek terjadi perubahan pada peserta didik. Namun kenyataan yang terjadi bahwa tidak sedikit dari pelaksanaan pembelajaran lebih banyak peserta didik yang tak terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

Program Studi Pendidikan IPS memiliki misi mengadakan kegiatan pembelajaran unggul yang bertujuan melahirkan tenaga pendidik (guru) profesional Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kalangan wilayah sekolah/madrasah, pondok pesantren, serta lingkungan masyarakat pada umumnya. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah satu dari sekian bentuk usaha dalam memenuhi misi tersebut. Menurut kalender akademik serta kurikulum yang digunakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang setiap tahunnya, bisa dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang sudah masuk awal semester VII (tujuh) diwajibkan mengikuti kegiatan PKL yang mana merupakan salah satu mata kuliah wajib yang semestinya harus diselesaikan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan intrakurikuler yang berkedudukan sebagai mata kuliah wajib yang harus diselesaikan seluruh mahasiswa calon tenaga pendidik dan kependidikan di Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai syarat pematapan profesi guru. Praktek Kerja Lapangan Keguruan dan Kependidikan merupakan bentuk pengaplikasian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan perwujudan dalam kegiatan praktik mengajar mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap akhir yakni tahap evaluasi. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memaksimalkan ilmu yang didapat dari kampus serta pengaplikasian ilmu tersebut di dunia pendidikan secara langsung. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini juga melibatkan berbagai pihak mulai dari pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan hingga pihak sekolah/madrasah demi suksesnya kegiatan ini.²

Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan di mana mahasiswa turun langsung ke lapangan/institusi tertentu dengan durasi yang ditentukan oleh kurikulum masing-masing sekolah atau kampus. Oleh karena itu, kegiatan Praktik Kerja Lapangan berfungsi sebagai media mahasiswa dalam mencari ilmu yang lebih banyak sebagai penunjang ilmu yang sudah didapatkan di dalam kelas sehingga sekolah atau kampus diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas serta terampil dalam bidangnya masing-masing.³

² A. Zuhdi dkk, *Pedoman Praktik Kerja Lapangan Online*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020), hlm. 1-2.

³ Vian Elsa Christ Pradhitya, Dedi Kuswandi & Agus Wedi. *Persepsi Mahasiswa Pada Kajian dan Praktik Lapangan Jurusan Teknologi Pendidikan*. *Jurnal Inovasi danhar Teknologi Pembelajaran*. Vol. 4, No. 2 2018.

Berdasarkan fenomena di lapangan yang didapatkan dari observasi dan pengalaman penulis, proses pembelajaran pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMP Muhammadiyah 06 Dau tahun akademik 2022/2023 di kelas sejauh ini masih menggunakan metode ceramah dan membuat siswa menjadi monoton. Oleh karena itu proses pembelajaran pada siswa sekolah untuk mata pelajaran IPS materi yang diterapkan oleh mahasiswa PKL untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif diperlukan perencanaan dalam menciptakan suasana kelas yang menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dan para siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 06 Dau, dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah mitra Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekolah ini sudah sering digunakan sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik dengan melakukan penelitian yang berjudul “Visualisasi Pembelajaran IPS Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau” dengan subyek penelitiannya adalah

mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yang sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Tahun Akademik 2022/2023.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah Dau 06?
2. Apa hambatan dalam pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah Dau 06.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran IPS pada saat kegiatan Praktik Kerja Lapangan oleh mahasiswa Pendidikan IPS.
 - b. Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran.

c. Dapat mengetahui solusi untuk mengatasi kendala yang ditemukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kegiatan penelitian ini bertujuan memberikan tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa khususnya dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tentang proses pembelajaran IPS pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan sebagai bahan rujukan untuk tujuan perbandingan maupun hubungan penelitian sejenis.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada setiap laporan penelitian harus selalu dicantumkan orisinalitas penelitian. Sebab dalam setiap penelitian harus murni dari pekerjaan seorang peneliti yang menyusun dan menulis karya tulis ilmiah tanpa tercampur karya orang lain atau bisa dikatakan tidak mengandung plagiasi. Oleh karena itu, orisinalitas penelitian harus terdiri dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan sebelum diperbaharui oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Skripsi dengan judul: “Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) di MTsN 1 Malang” yang disusun oleh Aprilia Sari Yudha (Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia). Penelitian ini fokus pada bagaimana efektivitas pada proses pembelajaran IPS di MTsN 1

Malang serta kendala yang ditemukan oleh mahasiswa praktikan jurusan Pendidikan IPS.

2. Artikel jurnal dengan judul: “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Make a Match Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Taluditi Tahun Ajaran 2017/2018” yang ditulis oleh Farid R. Paneo (SMP Negeri 2 Taluditi, Kabupaten Pohuwato). Penelitian fokus pada bagaimana meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran make a match pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Taluditi Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Artikel jurnal dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terhadap Siswa Kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Sulawesi Selatan" yang ditulis oleh Syafri (UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Sulawesi Selatan), A. Octamaya Tenri Awaru (Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan), Irianti (SMP Negeri 2 Makassar Sulawesi Selatan). Penelitian ini fokus pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* kepada siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Sulawesi Selatan.
4. Artikel jurnal dengan judul: “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu” yang ditulis oleh I Gede Suparta, I Gede Astra

Wesnawa, I Putu Sriartha (Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia). Penelitian ini fokus kepada upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Secara rinci, letak persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nina Indriani (Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia), Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTsN 1 Malang, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan	Membahas proses pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.	Metode pembelajaran yang digunakan berbeda, peneliti Indriani menggunakan metode <i>problem based learning</i> sedangkan peneliti menggunakan metode kooperatif dan <i>active learning</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian oleh Indriani yakni pada penggunaan metode pembelajaran dan lokasi penelitian.

	Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019			
2.	Farid R. Paneo (SMP Negeri 2 Taluditi, Kabupaten Pohuwato), Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Make a Match Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Taluditi Tahun Ajaran 2017/2018, artikel jurnal, 2019.	Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di jenjang SMP.	Peneliti menggambarkan upaya mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan <i>active learning</i> berbantuan dengan media audio visual.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencari efektivitas pembelajaran IPS dan hambatannya.
3.	Syafriz (UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Sulawesi Selatan), A. Octamaya Tenri Awaru (Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan),	Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di jenjang SMP.	Peneliti menggambarkan upaya mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan <i>active learning</i>	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencari efektivitas pembelajaran IPS dan hambatannya.

	Irianti (SMP Negeri 2 Makassar Sulawesi Selatan), Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terhadap Siswa Kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Sulawesi Selatan, artikel jurnal, 2022.		berbantuan dengan media audio visual.	
4.	I Gede Suparta, I Gede Astra Wesnawa, I Putu Sriartha (Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia), Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di jenjang SMP menggunakan metode pembelajaran kooperatif.	Peneliti menggunakan instrument evaluasi berupa peta konsep untuk tugas siswa pada metode pembelajaran kooperatif.	Penelitian yang dilakukan peneliti mencari efektivitas dengan hasil akhir yaitu hasil belajar siswa yang tidak hanya diukur dai penerapan model pembelajaran namun dari strategi, metode, media, evaluasi, dan gaya mengajar.

	Siswa SMP Negeri 1 Kubu, artikel jurnal, 2020.			
--	---	--	--	--

Sumber: Pedoman Penulisan Skripsi Karya Tulis Ilmiah dan Modifikasi Penulis

F. Definisi Istilah

1. Efektivitas Pembelajaran IPS

Efektivitas pembelajaran IPS merupakan tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan yang mana jika kegiatan tersebut dianggap efektif apabila strategi pembelajaran, metode pembelajaran, materi, media, pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan gaya mengajar sesuai dengan kondisi siswa dan kelas.

2. Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan adalah pengaplikasian ilmu yang sudah didapat di dalam kelas yang diterapkan dalam kegiatan di lapangan secara langsung untuk mendapatkan pengalaman serta memaksimalkan ilmu yang sudah didapatkan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan pembahasan, oleh karena itu penulis memaparkan sistematika yang digunakan untuk membahas penelitian ini. Berikut merupakan sistematika pembahasan yang diterapkan di penelitian ini:

1. Bab I: Pendahuluan, bab ini membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II: Kajian pustaka, bab ini berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari perspektif teori dan kerangka berpikir. Perspektif teori berisi mengenai pengertian efektivitas, pembelajaran, pembelajaran IPS, Praktik Kerja Lapangan serta berisi tentang kerangka berpikir.
3. Bab III: Metode penelitian, pada bab III ini memuat tentang jenis serta pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis, kemudian juga berisi tentang di mana lokasi penelitian ini dilaksanakan, selain itu juga berisi data serta sumber diperolehnya data tersebut. Bab ini juga membahas bagaimana proses pengolahan data mulai dari teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.
4. Bab IV: Temuan dan pembahasan penelitian, bab ini mendeskripsikan temuan dari penelitian yang berbentuk hasil interview dari para narasumber.
5. Bab V: Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penemuan dari penelitian yang sudah dilakukan dan hasil dari data-data yang sudah disatukan.
6. Bab VI: Kesimpulan dan saran, bab ini membahas konklusi atau kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian yang dibahas di bab sebelumnya. Dalam bab ini peneliti menyajikan keseluruhan hasil yang sudah didapatkan, diolah, dan dibahas secara rinci. Kemudian bab ini

juga berisi saran yang membahas mengenai langkah apa saja yang harus dilakukan oleh pihak yang terlibat di dalam penelitian agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Sesuatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut dapat tuntas pada waktu sudah ditetapkan. Efektivitas berfokus pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang hendak dicapai. Maka dari itu, efektivitas pembelajaran dianggap sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat juga disebut sebagai ketepatan dalam mengelola situasi.

Menurut Miarso terkait efektivitas merupakan bentuk tolak ukur kualitas pendidikan dan diukur dengan dicapainya suatu tujuan, “*doing the right things.*” Sedangkan Sadiman berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamalik pembelajaran efektif diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan mandiri dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan seluas-luasnya.⁴ Berdasarkan beberapa pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah rancangan yang hendak dicapai secara optimal, jika telah mendekati tujuan yang ingin dicapai maka bisa

⁴ Zainal Abidin, dkk., *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19. Research and Development Journal of Education*. Special Edition October 2020.

dikatakan bahwa tingkat efektivitasnya sudah tinggi. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Wotruba dan Wright mengungkapkan hasil kajiannya dalam beberapa penelitian bahwa tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu: (1) pengorganisasian materi yang baik, (2) komunikasi yang efektif, (3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, (4) sikap positif terhadap peserta didik, (5) pemberian nilai yang adil, dan (7) hasil belajar peserta didik yang baik. Setelah pembelajaran usai, apabila peserta didik sudah menguasai materi maka bisa diartikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Bagi guru dengan ketepatan penguasaan yang baik, ini merupakan modal terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Kecepatan unjuk kerja dapat diartikan sebagai kemampuan melihat atau menerapkan dengan cepat hasil suatu pelajaran. Ketika tingkat pencapaian melebihi standar yang ditetapkan, maka bisa dikatakan siswa sudah sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran mereka. Tingkat transmisi belajar setiap siswa berbeda-beda berdasarkan dari kematangan penguasaan materi masing-masing siswa. Bagi siswa yang belajar dengan cepat, maka kecepatan transfer alami berproses secara cepat, karena transisi ke pelajaran berikutnya sering

dipengaruhi oleh pemahaman pembelajaran sebelumnya.⁵ Selain itu, keefektifan dalam mengajar memiliki beberapa faktor, yaitu:

- a) Strategi dan metode apa yang dibuat dalam pembelajaran
- b) Materi pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan karena mencakup kemampuan dan keberhasilan seorang guru dalam merancang materi pembelajaran.
- c) Media pembelajaran harus bisa merangsang atau menggiring siswa dalam menerima pembelajaran.
- d) Evaluasi pembelajaran yang merupakan hal penting untuk dikembangkan, karena dengan melalui evaluasi yang tepat maka dapat menemukan efektivitas program dan keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- e) Gaya mengajar guru, yaitu cara seorang guru untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.
- f) Hasil belajar siswa, setelah mahasiswa menggunakan strategi, metode, media hingga evaluasi pembelajaran.⁶

⁵ Bistari Basuni Yusuf. *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1 No.1, 2018.

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur edisi pertama* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hlm. 141.

Peran seorang pendidik sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Pembelajaran yang baik dapat didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Proses pembelajaran akan efektif bila menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang ada, termasuk memanfaatkan berbagai metode dan model pembelajaran yang ada.⁷

2. Pembelajaran IPS

Belajar adalah suatu proses yang harus dilakukan oleh semua manusia baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa agar menjadi arif atau ahli dalam ilmu maupun kemampuan. Pembelajaran adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotor. Robert M. Gagne, berpendapat bahwa belajar adalah perubahan watak dan kemampuan manusia yang bertahan dari waktu ke waktu dan tidak dapat begitu saja dikaitkan dengan proses emosional. Menurutnya bahwa belajar adalah perubahan kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus dan tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan.

Pembelajaran adalah proses atau usaha yang mengarahkan timbulnya belajar siswa atau usaha mengajar seseorang. Pembelajaran,

⁷ Martin Kahfi, dkk. *Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol. 7, No. 1 2021.

dahulu disebut pendidikan, disebut '*ta'lim*' dalam bahasa Arab. Ini didefinisikan dalam Kamus Bahasa Arab-Inggris karangan Elias & Elias (1982) diartikan sebagai "*to teach; to educate; to instruct; to train*" yaitu untuk mengajar, untuk mendidik, atau untuk melatih. Pengertian ini sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Syah (1996), yaitu "*allamal ilma*" yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan).

Selain itu, istilah pembelajaran disebut '*instruction*' dalam bahasa Inggris, yang menurut Tardif (1987) bahwa "*instruction*" diartikan sebagai proses pendidikan yang direncanakan sebelumnya dan berorientasi pada tujuan. Pada saat yang sama, Reber (1988) mendefinisikannya sebagai proses penambahan pengetahuan; dan Degeng (1989) mengistilahkan "*pembelajaran*" sebagai upaya untuk mengajar siswa.

Berdasarkan batasan-batasan di atas, tampak implisit bahwa dalam pembelajaran memiliki fungsi: pilih, tentukan dan kembangkan "*metode*" untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan, definisi dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari desain pembelajaran. Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam yang mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran, upaya mencerdaskan peserta didik. Karena dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar,

tetapi juga berinteraksi pula dengan segala macam sumber belajar yang dapat digunakan/dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran bukan hanya tentang memperhatikan pada “*apa yang dipelajari siswa*”, tetapi juga tentang “*bagaimana Anda mengajar siswa*”. Perhatian pada “*apa yang akan dipelajari*” adalah merupakan kajian kurikulum, yang lebih menekankan pada penjabaran tujuan apa yang ingin dicapai dan konten pembelajaran apa yang harus dipelajari siswa. Sementara itu, “*bagaimana membelajarkan siswa*” lebih menekankan pada cara-cara pencapaian tujuan yang berkaitan dengan pengorganisasian isi pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran.⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari beberapa bidang ilmu sosial, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dibentuk atas dasar realitas dan fenomena sosial. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai siswa sebagai individu dan sebagai sosial budaya. Kehadiran Pendidikan IPS di hati masyarakat dapat mengobarkan nasionalisme dengan cara memperkuat negara karena tingginya rasa persatuan dan kesatuan masyarakat, khususnya di Indonesia yang mana terdiri dari berbagai suku dan etnis. Perbedaan tersebut merupakan keunikan, yang merupakan nilai dan ciri yang menjadikan Indonesia unggul di berbagai

⁸ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019), hlm 4-5.

bidang. Menghadapi fenomena tersebut, Pendidikan IPS menawarkan solusi dari permasalahan tersebut. Dengan hadirnya Pendidikan IPS, seharusnya bisa memberikan jawaban atas permasalahan bangsa ini. Salah satu masalah yang sering diamati adalah masalah perbedaan suku dan etnis. Mirip dengan lahirnya Pendidikan IPS di Amerika Serikat, misalnya, kurikulum Amerika Serikat memasukkan Pendidikan IPS, yang bertujuan mempersatukan warga negara yang berbeda ras untuk memperkuat negara. Hal ini sesuai dengan keadaan negara Indonesia yang juga terdiri dari berbagai etnis dan suku bangsa yang membentuk negara ini. Kehadiran Pendidikan IPS di Indonesia bertujuan untuk mempererat rasa kebersamaan setiap masyarakat, meskipun mereka berasal dari latar belakang berbeda.⁹

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat sesuai dengan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS. Tujuan yang lebih spesifik dipaparkan menjadi beberapa poin yakni, *pertama*, mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis. *Kedua*, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. *Ketiga*, membangun

⁹ Muhammad Zober Hilmi. *Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah*. JIME : Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol. 3, No. 2 Oktober 2017.

komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. *Keempat*, meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.¹⁰

3. Praktik Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan adalah salah satu aktivitas pendidikan yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa dalam praktek kerja di salah satu lembaga milik pemerintah seperti sekolah atau perusahaan milik pemerintah. Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan adalah untuk meningkatkan skill serta profesionalitas bagi para siswa atau mahasiswa yang sudah menamatkan pendidikan di tingkat satuan pendidikan masing-masing. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan berlandaskan atas Landasan Hukum Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu UU No. 20 Tahun 2003 yang membahas terkait Sistem Pendidikan Nasional, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 045/U/2002 terlaot Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 membahas Pendidikan Tinggi, serta yang terakhir yakni Peraturan Menteri tentang Link and Match (Kesepadanan Dunia Pendidikan dengan Dunia Kerja).¹¹

¹⁰ Eka Yusnadi, *Potret Baru Pembelajaran IPS* (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm 8-9.

¹¹ Onny Fitriana, dkk. *Evaluasi Program PKL FKIP UHAMKA (Penelitian Evaluatif berdasarkan CIPP)*. *Jurnal Utilitas*. Vol. 5, No. 1 2019.

Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan di mana mahasiswa turun langsung ke lapangan/institusi tertentu dengan durasi yang ditentukan oleh kurikulum masing-masing sekolah atau kampus. Oleh karena itu, kegiatan Praktik Kerja Lapangan berfungsi sebagai media mahasiswa dalam mencari ilmu yang lebih banyak sebagai penunjang ilmu yang sudah didapatkan di dalam kelas sehingga sekolah atau kampus diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas serta terampil dalam bidangnya masing-masing.¹²

Praktek Kerja Lapangan Keguruan dan Kependidikan merupakan bentuk pengaplikasian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan perwujudan dalam kegiatan praktik mengajar mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap akhir yakni tahap evaluasi. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memaksimalkan ilmu yang didapat dari kampus serta pengaplikasian ilmu tersebut di dunia pendidikan secara langsung. Pengertian lain dari Praktik Kerja Lapangan yakni, sebuah mata kuliah yang berisi tentang pengalaman khusus di bidang yang sedang ditekuni yang memiliki tujuan untuk membekali mahasiswa untuk siap terjun di dunia kerja kelak.¹³

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memaksimalkan ilmu yang didapat dari kampus serta pengaplikasian

¹² Vian Elsa Christ Pradhitya, dkk., *loc. cit.*

¹³ Adlin Astridiani Juistha, dkk., *Pengembangan Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL) Untuk Mahasiswa. Jurnal Pembelajaran Inovatif*. Vol.02, No.01 2019.

ilmu tersebut di dunia pendidikan secara langsung. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini juga melibatkan berbagai pihak mulai dari pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan hingga pihak sekolah/madrasah demi suksesnya kegiatan ini.

a. Tujuan

- 1) Praktik Keguruan dalam satuan pendidikan secara langsung memiliki tujuan supaya mahasiswa calon guru dapat mendapatkan pengalaman serta mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan di kampus di madrasah/sekolah lokasi PKL.
- 2) Praktik Keguruan diselenggarakan memiliki tujuan yakni supaya mahasiswa calon guru dapat: (1) menyusun rancangan kegiatan pembelajaran, (2) dapat mendidik secara mandiri, (3) mengadakan proses penilaian atau evaluasi bagi mata pelajaran sesuai bidang masing-masing, (4) memahami sifat serta perilaku peserta didik serta memahami manajemen yang diterapkan di satuan pendidikan.

b. Bentuk Kegiatan

- 1) Praktik membuat tagihan perangkat pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- 2) Mendalami serta mengimplementasikan pengelolaan, fasilitas kependidikan, administrasi pendidikan di satuan pendidikan.

c. Kualifikasi

1) Kualifikasi Mahasiswa

- a) Mendaftarkan diri secara online melalui website

<https://microteaching.fitk.uin-malang.ac.id/?p=1114>

- b) Terdaftar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai mahasiswa aktif pada tahun akademik 2022/2023 dengan melampirkan KHS (semester 1 sampai dengan semester terakhir yang ditempuh), KRS serta transkrip nilai sementara yang didapatkan dari SIAKAD.

- c) Mahasiswa tersebut sudah menempuh mata kuliah sebanyak 110 SKS yang di dalamnya termasuk mata kuliah prasyarat untuk mengikuti kegiatan PKL yakni strategi pembelajaran, perencanaan/desain pembelajaran, penelitian tindakan kelas, *microteaching*, dan evaluasi pembelajaran.

- d) Seluruh mahasiswa calon peserta yang akan mengikuti kegiatan PKL diharuskan mengikuti susunan kegiatan yang sudah ditentukan oleh Fakultas sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam jadwal PKL dan mahasiswa wajib hadir dengan mengisi daftar hadir yang sudah disediakan.

- e) Jika mahasiswa tidak mengikuti rangkaian kegiatan yang sudah tertera di jadwal PKL, maka mahasiswa tersebut dianggap telah mengundurkan diri dari kegiatan PKL.

2) Kualifikasi Guru Observer

- a) Guru Madrasah/Sekolah (boleh swasta/Negeri).
- b) Guru observer merupakan guru yang bertugas di instansi pendidikan tempat mahasiswa melaksanakan PKL yang sudah mempunyai NUPTK.
- c) Guru observer hanya untuk jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan IPS, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Agama Islam, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- d) Sudah mempunyai pengalaman menjadi guru minimal 2 tahun.
- e) Guru observer bisa dari PNS maupun Non PNS.
- f) Guru harus memiliki nomor handphone atau Whatsapp agar mempermudah komunikasi.
- g) Berkomitmen membina serta membimbing mahasiswa PKL.
- h) Mempunyai rekening bank aktif.

3) Kualifikasi Dosen Pembimbing

- a) Sudah menempuh jenjang pendidikan minimal Magister di bidang Ilmu Pendidikan.
 - b) Berstatus sebagai dosen tetap di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim dan mengajar mata kuliah Ilmu Pendidikan lebih diutamakan, atau mengikuti kegiatan pembekalan khusus dosen pembimbing PKL yang diselenggarakan oleh fakultas.
 - c) Berwawasan luas di bidang pendidikan serta mempunyai skill untuk membimbing mahasiswa PKL.
 - d) Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.
 - e) Memiliki komitmen dan profesional dalam melaksanakan tanggung jawab.
- d. Waktu Pelaksanaan

Praktik Kerja Lapangan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan pada satu periode dua kali dalam dua semester (ganjil dan genap). Mahasiswa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan sekurang-kurangnya 8 kali pertemuan di kelas serta juga melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Waktu pelaksanaan PKL tahun akademik 2022/2023 dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 2.1. Kaldender Akademik Praktik Kerja Lapangan

No	Tanggal	Kegiatan/Tempat	Keterangan
1.	18-27 Mei 2022	Pendaftaran online	Google form
2.	18-20 Mei 2022	Pengajuan daftar sekolah dan DPL	Tim PKL
3.	30-31 Mei 2022	Pelacakan sekolah	Tim PKL
4.	27 Juni-2 Juli 2022	Pengumpulan berkas pkl (transkrip nilai dan khs semester genap)	Google form
5.	4-8 Juli 2022	Sosialisasi kebijakan PKL dengan DPL dan sekolah	Offline
6.	11 Juli 2022	Pengumuman hasil verifikasi berkas pendaftaran	Website
7.	13 Juli 2022	Masa banding bagi yang tidak memenuhi persyaratan	Google form
8.	14-16 Juli 2022	Pembagian kelompok PKL	Website
9.	18 Juli 2022	Pengumuman lolos PKL	Website
10.	20 Juli 2022 (pagi)	Sosialisasi PKL para Dekanat dan Tim Microteaching - Mekanisme pemanfaatan <i>e-learning</i> (LMS) PKL	Zoom
11.	20 Juli 2022 (siang)	Pembekalan Jurusan 1. Penyusunan perangkat pembelajaran 2. Pelatihan strategi, sumber dan media pembelajaran 3. Manajemen Sekolah (MPI)	Zoom/G-meet
12.	21 Juli 2022	Koordinasi DPL dan Guru Pamong dengan tim PKL Koordinasi DPL dengan Mahasiswa (PTK)	Zoom/G-meet
13.	22-23 Juli 2022	Observasi dan pengenalan lingkungan satuan pendidikan	Offline
14.	25 Juli-5 Agustus 2022	Penyerahan Mahasiswa ke satuan pendidikan.	Offline
15.	6 Agustus-6 Oktober 2022	Praktik Kerja Lapangan di Satuan Pendidikan	Offline

No	Tanggal	Kegiatan/Tempat	Keterangan
16.	29 Agustus-2 September 2022	Dosen Pembimbing Lapangan melakukan kunjungan pertama ke lokasi PKL. Koordinasi dengan mahasiswa terkait rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat di lingkungan sekolah/umum.	Offline
17.	12-23 September 2022	Supervisi atau kunjungan oleh Pimpinan FITK dan Pengelola PKL	Offline
18.	6-7 Oktober 2022	Penarikan Mahasiswa dari Lokasi PKL	Offline
19.	24 Oktober 2022	Pengelola PKL mengambil nilai dari satuan pendidikan.	Online
		Mahasiswa menyerahkan laporan individu maupun kelompok kepada pengelola PKL.	Online

Sumber: Kalender Akademik PKL FITK Tahun Akademik 2022/2023

e. Teknis Pelaksanaan

- 1) Mahasiswa yang sudah memenuhi syarat atau kualifikasi mendaftarkan diri sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan.
- 2) Menghadiri rangkaian kegiatan persiapan serta pembekalan yang diadakan oleh fakultas.
- 3) Fakultas membagikan dosen pembimbing kepada masing-masing kelompok mahasiswa.
- 4) Mahasiswa selalu melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing tentang pelaksanaan PKL.
- 5) Pada pelaksanaan PKL, mahasiswa dibimbing oleh guru pendamping dan dosen pendamping.
- 6) Mahasiswa (kecuali mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam) merancang tugas atau tagihan PKL yang

terdiri dari, RPP, Modul, LKPD, Media Pembelajaran, serta Instrumen Penilaian.

- 7) Mahasiswa membuat video praktik mengajar minimal tiga kali dengan atau tanpa menyertakan peserta didik.
 - 8) Mahasiswa melaporkan kepada dosen pembimbing tentang segala perkembangan kegiatan PKL.
 - 9) Mahasiswa mengumpulkan tagihan PKL dan berbagai tugas lainnya kepada dosen pembimbing.
 - 10) Dosen pembimbing melakukan penilaian terhadap tugas mahasiswa yang kemudian dikumpulkan kepada pengelola PKL.
- f. Tagihan dan Produk Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, di antaranya menjelaskan terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari silabus dan RPP. Oleh sebab itu, tugas para tenaga pendidik bukan hanya sebagai pengelola kegiatan sekolah namun para tenaga pendidik juga memiliki peran untuk memahami secara maksimal makna dari pentingnya pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Para tenaga

pendidik diharapkan dapat berperan sebagai perencana, pelaksana, serta penilai dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁴

Majid mengungkapkan yang dimaksud dengan perencanaan merupakan prosedur kodifikasi mulai dari materi, media yang digunakan, pemilihan pendekatan serta pengajian, dan evaluasi dalam distribusi waktu yang sudah ditentukan untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan merupakan salah satu bagian penting di dalam dunia pendidikan selain kurikulum, dua hal ini merupakan satu kesatuan yang saling menunjang satu sama lain. Kurikulum merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan dengan kurikulum yang digunakan. Dengan adanya pembelajaran, perencanaan yang disusun oleh para guru bisa terwujud sinkron dengan tujuan yang hendak dicapai.¹⁵

Perangkat pembelajaran adalah alat yang diterapkan saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung. Instrumen pembelajaran yang sering digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), silabus serta alat evaluasi. Perencanaan merupakan proses

¹⁴ Isnawardatul Bararah. *Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol. 7, No. 1 2017.

¹⁵ Annisa Eka Fitri dan Sri Saparahayuningsih. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu)*. Jurnal Ilmiah POTENSIA. Vol. 2 No. 1 2017.

penentuan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran, oleh karena itu penyusunan perencanaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar menghasilkan hasil yang berkualitas.¹⁶

1) Program Tahunan

Program tahunan adalah kumpulan program pembelajaran yang harus dicapai dalam kurun waktu dua semester atau satu tahun.¹⁷ Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang ditunjang oleh program tahunan yang berkualitas dan tujuan dari program tersebut dapat tercapai secara maksimal.¹⁸

2) Program Semester

Program semester merupakan program pembelajaran yang dibuat dengan berlandaskan analisis efektivitas hari dan minggu serta tidak lupa program semester juga merujuk pada program tahunan. Penyusunan program semester memiliki tujuan supaya para tenaga pendidik dapat dengan lebih mudah untuk mendistribusikan materi sesuai dengan kapasitas peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Terdapat beberapa bagian pada saat penyusunan program

¹⁶ Henra Saputra Tanjung & Siti Aminah Nababan. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh*. Jurnal GENTA MULIA. Vol. 9, No. 2 2018.

¹⁷ Intan, dkk. *Analisis Kerjasama Guru Inti dan Guru Pendamping dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di TK Save The Kids Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan. Vol. 1, No. 1 2020.

¹⁸ Manangi P. Tambunan. *Pengaruh Servant Leadership dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Program Tahunan Sekolah Dasar Swasta*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 21, No. 2 2014.

semester di antaranya; 1) identitas sebuah satuan pendidikan, yang melingkupi mata pelajaran, semester, kelas, dan tahun ajaran; 2) struktur isian terdiri dari, distribusi waktu, indeks materi dan bulan yang dijabarkan tiap minggu. Terdapat hal yang harus menjadi fokus oleh guru tentang penyusunan program semester di antaranya: 1) memasukkan kompetensi dasar serta indikator yang sesuai dengan kebutuhan; 2) memastikan jumlah alokasi jam yang disesuaikan dengan kompleksitas materi dan jumlah pertemuan secara tatap muka pada setiap minggunya; 3) distribusi atau pembagian waktu diseleraskan dengan kesulitan materi; 4) pada kolom keterangan dicantumkan catatan.¹⁹

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah pedoman untuk kegiatan belajar mengajar yang harus dibuat agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Keberhasilan dari sebuah kegiatan belajar mengajar dapat berhasil jika ada harmonisasi hubungan antara guru dan siswa. Akan tetapi, kunci dari sukses tidaknya sebuah pembelajaran ada di tangan seorang guru. Kesuksesan dalam pembelajaran ini bergantung pada kualitas perencanaan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan tersebut mengacu

¹⁹ Irman Sumantri. *Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 2, No. 2 2021.

pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan agenda yang memaparkan tentang langkah serta koordinasi terkait pembelajaran dengan tujuan agar berhasil menyelesaikan satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan yang dimuat dalam standar isi yang kemudian dipaparkan secara rinci di dalam silabus.²⁰

Callahn & Clark beranggapan bahwasanya jika dalam kegiatan belajar mengajar tidak terdapat perencanaan tertulis secara matang maka kegiatan belajar mengajar tersebut belum bisa dianggap efektif dikarenakan guru tidak tau materi yang diajarkan akan diarahkan kemana serta hasil akhir yang ingin dicapai tidak begitu jelas. Kemp (1994) berpendapat bahwa RPP merupakan salah satu aspek yang sangat membantu banyak orang dalam kegiatan belajar mengajar.²¹

4) Media dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penentu ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Alasan penting pemakaian media pembelajaran selaku salah satu bentuk perangkat belajar yakni media pembelajaran diyakini dapat mendukung para tenaga pendidik saat memberikan

²⁰ Juniriang Zentrato. *Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 6, No. 2 2016.

²¹ *Ibid.*

materi kepada siswa secara maksimal. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah bentuk media belajar yang dapat memberikan gambaran kepada peserta didik. LKPD menampilkan gambaran dari materi yang hendak dibahas. Menurut Trianto (2010) LKPD adalah gabungan dari aktivitas dasar peserta didik yang bertujuan mengoptimalkan tingkat pemahaman siswa dalam membentuk keahlian dasar yang harus dikuasai oleh siswa yang disesuaikan dengan indikator pencapaian belajar.²²

5) Audio visual

Audio visual merupakan salah satu tugas yang harus dikumpulkan oleh mahasiswa dalam penugasan Praktik Kerja Lapangan. Dalam pembelajaran IPS, video merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelebihan pada media pembelajaran video adalah video memuat gambar bergerak serta audio visual yang dianggap lebih menarik oleh siswa. Media video merupakan media

²² Riyo Arie Pratama & Antomi Saregar. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scaffolding Untuk Melatih Pemahaman Konsep*. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Vol. 2, No. 1 2019.

berbasis gambar serta audio yang dapat digabungkan dalam waktu yang sama. Dengan diterapkannya media video dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.²³ Selain itu, manfaat dari penerapan media video adalah siswa dapat menyerap materi dengan lebih cepat dan efektif karena siswa memaksimalkan dalam menggunakan indera pendengaran dan indera penglihatan sehingga informasi yang diterima menjadi lebih besar dan luas.²⁴

6) Instrumen Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang memuat kata dasar value “nilai”. Dalam istilah evaluasi kata value atau nilai berasosiasi dengan kepercayaan sesungguhnya suatu hal itu ada yang baik dan buruk, kuat dan lemah, benar dan salah, cukup dan kurang, serta masih banyak lagi contoh yang lain. Evaluasi dapat dimaknai sebagai proses pertimbangan dalam segala hal yang berasaskan pada landasan yang bersifat kualitatif, contohnya seperti kuat lemah, tinggi rendah, besar kecil, dan lain sebagainya.

²³ Dwi Yunita & Astuti Wijayanti. *Pengaruh Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol. 3, No. 2 2017.

²⁴ Udin Mufaidin, dkk., *Pengaruh Pemanfaatan Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Untan Pontianak. Vol. 8, No. 3 2019.

Suchman berpendapat bahwa evaluasi adalah proses penentuan hasil yang sudah tercapai di kegiatan yang sudah dilaksanakan, proses ini dilakukan dengan tujuan agar tujuan yang hendak dicapai dapat diraih lebih maksimal lagi. Sedangkan Worthen dan Sanders beranggapan bahwasanya evaluasi merupakan momen di mana untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait kegiatan yang hendak dicapai tujuannya. Stufflebeam menerangkan evaluasi adalah proses pemaparan, pencarian informasi serta menyampaikan informasi yang sudah didapat untuk dijadikan solusi dari beberapa masalah yang timbul dalam suatu kegiatan.²⁵

Berdasarkan pemaparan tentang evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan tentang definisi evaluasi. Evaluasi merupakan penentuan penilaian terkait bobot dari suatu kegiatan dengan melalui berbagai tahap pertimbangan yang berasaskan informasi serta data yang sudah didapatkan yang kemudian dianalisis dan diberikan kesimpulan secara logis.²⁶ Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengertian evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian dengan melakukan berbagai pertimbangan tentang benefit atau

²⁵ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 1-2.

²⁶ *Ibid.*

manfaat program, serta bagaimana implikasi dari hasil proses pembelajaran.

7) Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah usaha yang dilakukan guru dalam bentuk penelitian guna mengetahui kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan serta tujuan dari dilakukannya PTK adalah untuk meningkatkan kualitas kinerja seorang guru. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerja-nya secara terus-menerus, dengan cara instropeksi diri serta refleksi diri tentang kekurangan mereka saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu peran PTK untuk kualitas pendidikan sangatlah penting karena saat seorang guru terbiasa melakukan PTK, maka ia akan senantiasa memperbaiki kekurangan dan selalu meningkatkan skill serta kinerja sebagai seorang pengajar.²⁷

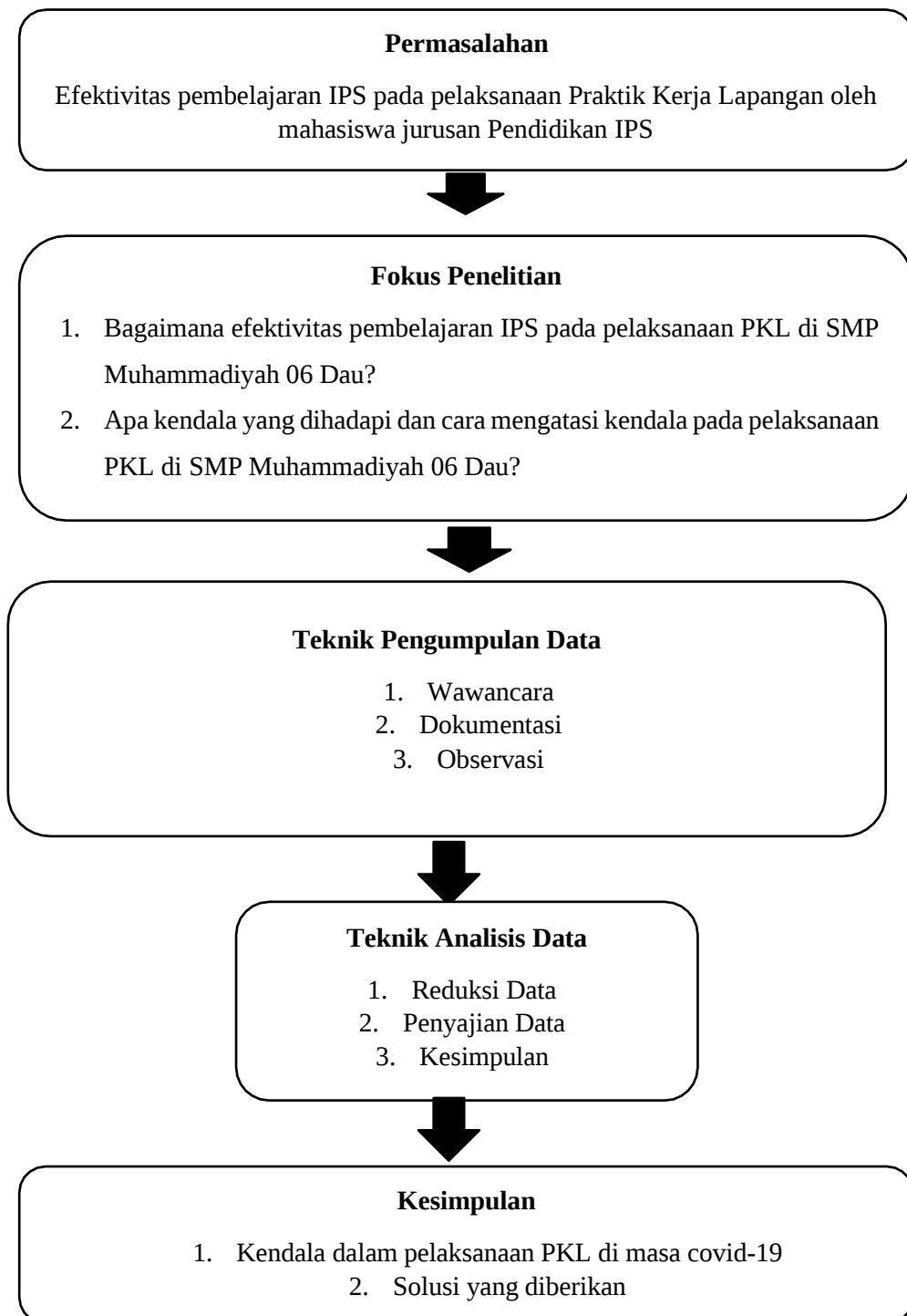
Maksud dari diadakannya kegiatan PTK yakni untuk memperbaiki kesalahan serta meningkatkan kekurangan profesionalitas seorang guru. Solusi dari permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan melalui pemeriksaan kondisi lapangan, setelah itu mencari alternatif cara atau model yang dianggap lebih sesuai dengan problematika yang

²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 11-12.

sedang dihadapi. Dengan kata lain, seorang guru melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan evaluasi, dan refleksi.²⁸

²⁸ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya* (Bandung: UPI Press, 2014), hlm. 9.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Modifikasi Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian jenis kualitatif sering digunakan dalam kegiatan penelitian ilmu-ilmu sosial budaya, penelitian ini membahas tentang bagaimana tingkah laku manusia dan makna dari tingkah laku tersebut yang sukar diukur dengan menggunakan angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengerti makna dari suatu kejadian yang dialami oleh subyek penelitian, contohnya seperti tingkah laku, pendapat, dorongan, aksi dan masih banyak lagi yang lain, dijelaskan dan dipaparkan secara deskriptif menggunakan kata-kata serta bahasa. Hasil dari penelitian kualitatif adalah data deskriptif dalam bentuk tingkah laku, dorongan, tulisan dari objek yang sedang diteliti.²⁹

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Sedangkan menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa

²⁹ Abd Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas, CV. Pena Persada, 2021), hlm. 12-13.

masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.³⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan salah satu kunci keberhasilan penelitian ini yakni sebagai instrumen terpenting karena semua proses penelitian mulai dari perencanaan, mengumpulkan data, serta pelopor penemuan penelitian dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Selain instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri, penelitian ini tetap memerlukan instrumen penunjang pada saat proses pengumpulan data.³¹ Peran peneliti pada penelitian kualitatif adalah sebagai human instrumen yang mempunyai fungsi menghimpun data dengan baik serta sebagai seorang human instrumen peneliti harus memiliki ciri sebagai berikut:

1. Antusias dalam menanggapi topik penelitian
2. Mudah beradaptasi
3. Mementingkan kepaduan
4. Melandaskan diri atas perluasan pengetahuan
5. Data diproses segera mungkin
6. Menghstisarkan³²

³⁰ Destiani Putri Utami, dkk. *Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No. 12 2021.

³¹ Dewi Parmalasari dkk. *Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika*. *JIPM: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 2017.

³² Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2013).

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti turun ke lapangan dalam rangka melakukan interview dengan narasumber, pengamatan, dan peneliti turut serta dalam proses, sehingga peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai penelitian yang sedang dibahas.

C. Lokasi Penelitian

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang akan diteliti diadakan oleh FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan di sekolah-sekolah mitra Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berada di wilayah Jawa Timur. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

D. Jenis dan Sumber Data

Data primer serta sekunder merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah jenis data yang bersumber dari narasumber utama secara langsung dan data ini merupakan data utama yang dibutuhkan peneliti. Data primer hanya bisa digunakan oleh peneliti yang sedang meneliti topik yang sedang dibahas dan tidak dapat digunakan oleh peneliti lain karena topik pembahasan dan tujuan yang hendak dicapai berbeda. Data primer dalam penelitian adalah yang didapatkan dari sumber data berikut:

1. Waka Kurikulum
2. Guru mata pelajaran IPS
3. Dua Mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Siswa

Jenis data kedua adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber-sumber ilmiah seperti melalui pencarian pada catatan ilmiah seperti buku dan artikel jurnal yang sesuai dengan topik bahasan yang dibahas. Fungsi dari data sekunder adalah sebagai data pendukung informasi utama yang sebelumnya sudah didapatkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan mengumpulkan data pada penelitian ini menerapkan teknik analisis data untuk mencari solusi dari masalah yang sedang dibahas dalam penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara seksama dan teliti karena pada tahap inilah yang menjadi kunci keberhasilan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam kegiatan wawancara ini yang menjadi instrument utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang melaksanakan wawancara dengan narasumber. Narasumber dalam kegiatan wawancara ini adalah waka kurikulum SMP Muhammadiyah 06 Dau, guru mata pelajaran IPS sekaligus merangkap sebagai guru pamong mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS, dua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS, dan dua siswa dari kelas 7. Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Narasumber	Pertanyaan
1.	Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 06 Dau	a. Proses pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam pembelajaran IPS. b. Monitoring pihak sekolah terhadap mahasiswa Praktik Kerja Lapangan dalam pembelajaran IPS di sekolah. c. Hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sekolah. d. Cara mengatasi hambatan untuk mahasiswa pada pelaksanaan PKL di sekolah.
2.	Guru Pamong/Guru Mata Pelajaran IPS	a. Proses pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. b. Perangkat pembelajaran mahasiswa Praktik Kerja Lapangan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai? c. Hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sekolah. d. Cara mengatasi hambatan pada pelaksanaan PKL dalam pembelajaran IPS di sekolah.
3.	Mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS	a. Strategi dan metode pembelajaran apa yang efektif digunakan saat pembelajaran di kelas. b. Mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas. c. Media pembelajaran apa yang dianggap efektif untuk digunakan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. d. Evaluasi siswa agar nilai pelajaran IPS siswa. e. Hasil belajar siswa. f. Hambatan selama proses pembelajaran di kelas. g. Cara mengatasi hambatan pada saat proses pembelajaran di kelas.
4.	Siswa	a. Proses pembelajaran IPS yang didampingi oleh guru PKL. b. Metode pembelajaran yang efektif digunakan guru PKL ketika pembelajaran di kelas. c. Gaya mengajar guru PKL. d. Media pembelajaran yang digunakan guru PKL. e. Hambatan selama proses pembelajaran di kelas bersama guru PKL/

2. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pada saat pelaksanaan wawancara dengan narasumber/responden. Pada saat wawancara peneliti mendapatkan dokumen berupa foto-foto kegiatan pembelajaran IPS di kelas dan dokumen-dokumen yang terkait dengan strategi, metode dan media pembelajarannya yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Dalam hal dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu handphone untuk mengambil foto pada saat kegiatan wawancara maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Observasi

Penelitian ini mencari efektivitas dan hambatan yang muncul pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan berdasarkan informasi melalui guru pamong, waka kurikulum, mahasiswa, dan siswa. Observasi dalam penelitian ini diawali dengan melakukan perizinan kepada pihak sekolah agar dapat melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Peneliti melakukan observasi di kelas 7 dalam kegiatan pembelajaran IPS.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data merupakan pengolahan data hasil observasi, kemudian data tersebut diorganisasikan secara terpadu dan diuraikan ke dalam komponen-komponen yang kemudian dipilih data mana yang dianggap penting untuk dibahas serta dipelajari dan pada akhirnya dibuat kesimpulan agar lebih dipahami oleh semua orang.³³ Model Miles dan Huberman merupakan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini. Miles dan Huberman menyatakan bahwasanya proses analisis data kualitatif dilakukan dengan cara saling berhubungan dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada saat pelaksanaan penelitian pastinya data yang didapatkan sangat banyak dan perlu dipilah secara rinci untuk meraih tujuan penelitian dengan menggunakan data yang sesuai. Reduksi data berarti data yang ada dirangkum, kemudian data yang sesuai diteliti, sehingga penelitian bisa fokus pada satu topik atau tema pembahasan yang ingin diteliti. Pemilihan dan pemusatan data didapatkan peneliti dari pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi dari narasumber.

³³ Abd Hadi dkk, *op.cit.*, hlm. 68.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data-data penelitian biasanya ditampilkan dengan bentuk tabel, grafik, uraian singkat dan lain sebagainya. Teks naratif merupakan salah satu bentuk data yang seringkali dipakai dalam penelitian ini. Pada kesempatan ini peneliti menyuguhkan data dengan bentuk teks atau tulisan, kemudian supaya hasil penelitian dapat lebih jelas maka peneliti juga menyematkan tabel dan gambar.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penelitian kualitatif memiliki kesimpulan sementara yang kemudian dikembangkan setelah pelaksanaan penelitian berlangsung dan mendapatkan hasil. Penelitian kualitatif mempunyai kesimpulan yang selalu bersifat baru dan belum pernah ditemukan. Bentuk dari penemuan penelitian kualitatif biasanya berupa penjelasan atau gambaran satu fenomena yang sebelumnya masih belum ditemukan kejelasannya.³⁴

³⁴ *Ibid.*, hlm. 74-75.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan pada penelitian adalah hal yang harus selalu dicermati oleh seorang peneliti. Uji keabsahan data diperlukan supaya data yang didapatkan oleh peneliti meyakinkan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa cara atau teknik pengecekan keabsahan data, yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu sebuah usaha untuk mengecek keabsahan informasi atau data menurut perspektif yang berbeda tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan peneliti, dengan cara mengurangi sebanyak mungkin ketidakjelasan serta makna ganda yang ditemukan ketika data dikumpulkan dan dianalisis.³⁵ Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Contohnya ingin mencari dan memastikan data tentang gambaran kegiatan Praktik Kerja Lapangan, yang telah diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa, lantas dicermati lagi dengan cara bertanya kepada sumber data tentang data yang sama yaitu kepada guru pamong, waka kurikulum, dan siswa. Data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber

³⁵ Andarusni Alfansyur & Mariyani, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. 5, No. 2, Desember 2020.

kemudian dipilah dan dipilih data mana yang mempunyai satu pandangan, beda pandangan serta data yang lebih spesifik. Setelah data dipilah, kemudian data diolah dengan cara data tersebut dianalisis dengan tujuan untuk mencari kesimpulan dan melakukan kesepakatan dengan seluruh narasumber.³⁶

2. Meningkatkan ketekunan

Makna dari meningkatkan ketekunan yakni melakukan pengamatan mendalam, teliti, serta cermat dengan tujuan agar data yang didapatkan lebih berkualitas dan kredibel.³⁷

³⁶ Rifa'i Abubakar, *op.cit.*, hlm. 131.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 130.

H. Prosedur Penelitian

Berikut merupakan langkah-langkah rencana tahapan yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam mencapai tujuan dari penelitian ini:

Tabel 3.1. Prosedur Penelitian

No.	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan
1.	Desember 2021	Pengajuan judul serta proposal penelitian ke pihak jurusan
2.	Desember 2021	Pengajuan judul serta proposal penelitian ke pihak dosen pembimbing yang sudah ditentukan oleh pihak jurusan
3.	Februari-Mei 2022	Kegiatan bimbingan penulisan serta penyusunan proposal penelitian bersama dosen pembimbing
4.	Juni 2022	Pelaksanaan ujian proposal penelitian
5.	Agustus-Oktober 2022	Pelaksanaan penelitian
6.	Oktober-Desember 2022	Penulisan laporan penelitian dan bimbingan penulisan laporan dengan dosen pembimbing
7.	Desember 2022	Pelaksanaan ujian laporan penelitian

Sumber: Modifikasi penulis

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 06

Sejarah awal berdirinya SMP Dau ini dipelopori oleh Pemuda Muhammadiyah cabang Dau. Pemikiran untuk mendirikan SMP Muhammadiyah 06 Dau merupakan tantangan umat Islam untuk membentuk kekuatan dalam berbagai bidang fisik dan mental. Sehingga pada tahun 1965, berhasil berdiri dan berlokasi di SD Mulyoagung 1 Dau. Setelah berdiri kurang lebih 1 tahun SMP tersebut bubar disebabkan oleh sumber daya manusia dan finansial yang lemah dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Masyarakat di daerah kurang mengerti tentang pentingnya pendidikan. Sehingga pada tahun 1966 tokoh-tokoh masyarakat berpikiran untuk mendirikan sekolah TK, SD sampai SMP. Adapun tokoh-tokoh yang terlibat dalam perintisan sekolah tersebut adalah: H.M Anshor, H. Juwahir, M. Zuhri (alm), H. Sami'un (alm), H. Abdurrahman, Marjan (alm), dan Samsul.

Tujuan didirikannya Muhammadiyah pada dasarnya untuk mengembangkan dakwah bidang pendidikan. Melalui bidang tersebut Muhammadiyah mampu merumuskan perjuangannya untuk

mewujudkan masyarakat Islam yang Baldatun *Thoyibatun Wa Robbun Ghofur*. Pada tahun 1978 perintisan kembali sampai pada tahun 1982 di pimpin oleh Kepala sekolah Bapak Effendi Pangabean (alm). Dalam menyusun dasar-dasar pengembangan tahun 1983-1984 dipimpin oleh Bapak Farid Hasyim, BA. (alm), kemudian dilanjutkan Bapak Haris Ahmadi, BA. Pada tahun 1985. Sedangkan pada tahun 1986 dipimpin oleh Bapak Masykur, Nt.Bc.Hk dan memperoleh status terdaftar. Selanjutnya pada tahun 1987 sampai bulan September 2000 dipimpin oleh Bapak Drs. Jaeni, di mana pada saat itu mengalami perkembangan yang pesat. Pada tahun 1990 memperoleh status diakui dan mempunyai gedung sendiri yang dibangun bertahap mulia tahun 1986-1996. Pada pertengahan bulan September 2000, SMP Muhammadiyah 06 Dau dipimpin oleh Bapak Drs. Kamil Basyah. Kemudian pada tahun 2001 dipimpin sampai tahun 2003.

Untuk selanjutnya SMP Muhammadiyah ini dipimpin oleh Bapak Drs. H. Budiono, M.Si. sampai laporan ini disusun, dan tampaknya SMP Muhammadiyah 06 Dau terus mengutamakan untuk menjadi sekolah unggul, berkualitas, dan dipercaya oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari prestasi akademik dan upaya peningkatan sarana prasarana sekolah seperti saat ini yang sudah dilengkapi oleh laboratorium computer, laboratorium Bahasa, Biologi, Fisika dan Perpustakaan, dan dalam bidang Agama tersedia

Musholla, serta peningkatan profesionalisme pengajar dan pendidik. Lembaga ini juga aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti grup Drumband, Pramuka, KIR, PMR, OSIS dan IRM. Sehingga bisa terwujudnya suatu lembaga berdedikasi yang unggul dalam intelektual dan unggul dalam bermoral.

b. Visi

Mencetak generasi unggul yang memiliki kecerdasan spiritual intelektual dan emosional menuju generasi ulul albab. Indikator:

- 1) Unggul Akhlaq
- 2) Unggul Akademik

c. Misi

- 1) Tercapainya insan yang berilmu, bertaqwa, berakhlaq mulia dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada mutu secara transparan dan akuntabel.
- 3) Mewujudkan sarana dan prasarana yang berkualitas.
- 4) Meningkatkan citra positif lembaga Pendidikan Muhammadiyah yang berwawasan sains dan teknologi informasi.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan nyaman.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 06 Dau
NPSN	20517347
Alamat	: Jalan Margobasuki 48 Jetis
Desa/Kelurahan	: Mulyoagung
Kecamatan/Kota (LN)	: Kecamatan Dau
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kabupaten Malang
Provinsi/Luar Negeri	: Provinsi Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Telepon	03411460972
E-mail	: smpm6dau@yahoo.com

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan paparan data yang didapatkan peneliti dari kegiatan penelitian yang sudah dilakukan. Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian dengan cara wawancara kepada narasumber dari pihak sekolah seperti guru mata pelajaran IPS selaku guru pamong mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS, waka kurikulum sebagai koordinator kegiatan PKL di SMP Muhammadiyah 06 Dau, serta beberapa peserta didik yang kelasnya diampu oleh mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS, dalam hal ini mahasiswa jurusan Pendidikan IPS mengampu kelas 7A dan kelas 7B. Dari berbagai narasumber tersebut peneliti mendapatkan data atau informasi tentang efektivitas pembelajaran

IPS pada Praktik Kerja Lapangan di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Durasi penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan mulai dari bulan September hingga bulan Oktober atau hingga pelaksanaan PKL berakhir.

1. Efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah Dau 06

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari proses wawancara dan observasi, proses kegiatan pembelajaran di kelas 7A dan 7B SMP Muhammadiyah 06 Dau yang didampingi oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS, peneliti dapat menguraikan data yang didapatkan dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas sudah bisa dikatakan efektif karena antusiasme yang tinggi dari sebagian besar siswa. Mahasiswa PKL dapat menumbuhkan semangat belajar dari peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak terpaku dengan metode konvensional atau dengan metode ceramah.

Peran seorang pendidik sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara pendidik, peserta didik dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber

belajar.³⁸ Inti dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yang sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk bertanya tentang bagaimana proses pembelajaran IPS yang efektif. Keefektifan dalam mengajar memiliki beberapa faktor, yaitu:

a. Strategi dan Metode

Kegiatan belajar mengajar di kelas 7A yang dibimbing oleh mahasiswa PKL atas nama EP, peneliti dapat menjelaskan data dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas 7A SMP Muhamadiyah 06 Dau. EP mengajar di dua kelas secara bergantian dengan EF untuk saling membantu, ia mengajar di kelas 7A dan 7B.



Gambar 4.1 Pembelajaran di Kelas 7A

Metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang diterapkan mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar

³⁸ Martin Kahfi, dkk., *Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu. Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7 No. 1 Januari 2021.

mengajar. Dalam hal ini, dua mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS harus bisa menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran dengan keadaan materi dan peserta didik. Keberhasilan dari sebuah pembelajaran bisa dikatakan bergantung pada strategi dan metode yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Adapun strategi dan metode yang digunakan oleh mahasiswa PKL jurusan Pendidikan atas nama EP memaparkan:

“Untuk metode pembelajaran saya sesuaikan dengan materi juga, materi yang sekiranya banyak teori seperti sosialisasi saya menggunakan metode ceramah. Kemudian untuk tugas praktek seperti pada materi sosialisasi saya menerapkan metode kooperatif/berkelompok dalam mengerjakan tugas peta konsep agar siswa tidak kesulitan dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas.”

Keterangan EP tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik atas nama NA dari kelas 7A yang menjelaskan:

“saya suka metode berkelompok contohnya seperti saat membuat peta konsep materi sosialisasi itu menurut saya seru karena bisa mengerjakan bareng temen-temen dan jadi gak susah dan saya juga lebih cepet paham materinya.”

Pada 14 September 2022, peneliti memperhatikan melalui kegiatan observasi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode kooperatif yang digunakan di kelas 7A. Metode tersebut dapat meningkatkan antusias dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

karena peserta didik dapat menuangkan ide dan pikiran mereka masing-masing dalam sebuah tugas yang dikerjakan secara berkelompok. Dengan cara berkelompok siswa akan menjadi lebih aktif karena mereka semua harus bekerja sama dalam menyusun peta konsep karena keaktifan siswa secara individu akan dinilai oleh guru. Kemudian apabila mereka kurang paham dengan tugas atau materi, mereka akan menanyakan hal tersebut kepada mahasiswa PKL.



Gambar 4.2 Pembelajaran di Kelas 7B

Selanjutnya merupakan pemaparan hasil observasi dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas 7B yang menerapkan metode *active learning*. Pada saat melaksanakan observasi di kegiatan belajar mengajar di kelas 7B, peneliti melihat siswa cukup antusias dengan pembelajaran yang dibimbing oleh mahasiswa PKL. Berikut merupakan hasil observasi di kelas 7B yang menerapkan metode *active learning* jenis strategi pengajuan pertanyaan.

Pada 14 September 2022 di kelas 7B kegiatan belajar mengajar berjalan cukup kondusif diawali dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya karena ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan mahasiswa sebelum memulai pembelajaran yang sebenarnya dengan tujuan agar siswa nantinya mengingat materi yang sudah dipelajari. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan EFW:

“metode yang saya pakai kebanyakan *active learning* sih mas, iya menurut saya paling efektif. Soalnya apa ya, kan kemarin kalo kita monoton dari guru yang menerangkan materi saja itu siswa banyak rame sendiri. Jadi enakya itu menurut saya *active learning* biasanya saya pakai tipe “strategi pengajuan pertanyaan” dengan siswa saya beri tebak-tebakan terkait dengan materi.”

Keterangan EFW tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik atas nama FD dari kelas 7B yang menjelaskan:

“Menurut saya yang seru itu pas main game kayak tebak-tebakan.”

Pada 14 September 2022, peneliti melaksanakan observasi di kelas 7B dengan hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas 7B dengan menggunakan metode *active learning* jenis *strategi pengajuan pertanyaan*. Peneliti melihat bahwa metode dengan jenis tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan para siswa harus menjawab satu persatu pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Hal tersebut dilakukan setelah siswa melihat Audio visual dan mereka mencari jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan tersebut bisa dari buku LKS mereka. Jika ada satu dua anak yang tidak bisa menjawab atau tidak menemukan jawaban, maka guru akan menyuruh siswa lain untuk membantu siswa tersebut mencari jawabannya sehingga semua siswa dapat mengetahui jawaban dari soal tersebut.

b. Materi

Lancar tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh persiapan yang dilakukan oleh seorang guru, maka dari itu peneliti menanyakan kepada mahasiswa PKL terakit bagaimana persiapan sebelum mengajar di kelas:

“Biasanya sehari atau dua hari sebelumnya saya mempersiapkan perangkat pembelajaran, mempelajari materi yang akan disampaikan, kemudian juga mempersiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materinya. Kadang juga saya mempersiapkan itu semua dalam kurun waktu seminggu sebelumnya biar lebih matang pemahaman saya.”

Berdasarkan penjelasan dari EP, sebelum mengajar ia menyiapkan materi dalam kurun waktu yang lumayan lama bisa beberapa hari hingga seminggu sebelumnya. Hal ini bertujuan agar saat ia menyampaikan materi di kelas dapat tersampaikan dengan maksimal dan kelas dapat dikondisikan dengan baik karena segala sesuatunya sudah disiapkan sebelumnya. Contohnya pada materi sosialisasi bagian materi keluarga, EP

juga mempersiapkan bagaimana kiranya strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut agar penyampaian dan penerimaan dari siswa juga dapat diterima dengan baik. Kemudian, berikut merupakan penjelasan dari EFW dalam mempersiapkan materi untuk kegiatan pembelajaran di kelas:

“Kalau saya itu saat baca-baca materi sendiri pahamnya lama, jadi saya cari tambahan materi dari media sosial seperti youtube, google, dan lain sebagainya. Saya lebih mudah mencerna materi dalam bentuk video bergambar atau audio visual, kalau baca-baca sendiri saya mudah lupa. Saya juga mencari referensi praktek metode pembelajaran juga dari youtube.”

Cara yang dilakukan EFW dalam menyiapkan materi adalah dia akan menentukan materi apa yang akan disampaikan dan mencari referensi tambahan dari sosial media seperti Youtube, karena menurutnya ia lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan jika ia belajar melalui media audio visual. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bu SJT guru mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau selaku guru pamong mahasiswa jurusan Pendidikan IPS. Dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini Bu SJT sebagai guru pamong mendampingi dua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS. Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan guru pamong adalah karena beliau adalah orang yang membimbing mahasiswa dalam menyiapkan materi dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Berikut merupakan penjelasan dari Bu SJT selaku

guru pamong dan guru mata pelajaran IPS terkait persiapan materi dan perangkat pembelajaran:

”jadi waktu kita ngasih bimbingan ke mahasiswa PPL itu sebelum dia melaksanakan pembelajaran, mereka saya suruh untuk menyerahkan RPP terlebih dahulu jadi pertama konsultasi RPP setelah itu jika sesuai baru mereka bisa mengajar. karena di sini kita melaksanakan delapan kali pertemuan, maka delapan kali tatap muka harus menyetorkan RPP ke saya. Kemudian untuk perangkat lain dari prota, promes, kemudian silabus semuanya harus lengkap. Namun, untuk RPP hanya pada waktu mengajar saja. Sebelum menyusun perangkat pembelajaran, mereka saya berikan gambaran dan contoh kemudian jika sudah membuat diserahkan kepada saya, jika ada kesalahan lalu saya akan berikan revisi. Dengan begitu perangkat pembelajaran yang dipakai mahasiswa dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa Praktik Kerja Lapangan jurusan Pendidikan IPS sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai karena sudah dibekali contoh dan gambaran dari guru pamong.

c. Media

Selain strategi dan metode, media merupakan salah satu kunci penting dalam kegiatan pembelajaran yang mana sekaligus digunakans sebagai cara mengevaluasi siswa agar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat. Berikut penjelasan EP terkait media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran IPS di kelas 7A:

“Kalau untuk anak-anak di sini lebih ke video nonton-nonton gitu audio visual. Contohnya materi sosialisasi seperti kemarin, kita menunjukkan video tentang kehidupan manusia seperti

sosialisasi itu apa sih? Manusia sebagai makhluk sosial itu seperti apa? Karena di sini juga anaknya banyak, kalau pakai media lain susah mengkondisikannya.”

EP menerapkan media berupa Audio visual yang berisi tentang materi sosialisasi dan manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media tersebut siswa menjadi lebih terbantu karena penggambaran dari proses sosialisasi itu sendiri sudah digambarkan dengan jelas bagaimana bentuknya dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari. EFW juga menerapkan media pembelajaran audio visual, berikut penjelasannya:

“saya sering menggunakan Audio visual karena menurut anak-anak materi yang disampaikan melalui video lebih mudah dipahami karena ada gambaran langsung dan contoh dari penjelasan materi.”

EFW dalam mempersiapkan media Audio visual, ia sering bertukar pikiran dan meminta bantuan kepada mahasiswa lain yaitu EP untuk membantu membuat media Audio visual karena ia mengaku masih kurang pandai dalam membuat media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Menurut EFW di kelas 7B media yang efektif dan menarik pada proses pembelajaran adalah Audio visual dengan bantuan LCD proyektor. Karena dengan begitu, siswa dapat lebih tertarik dengan tayangan video dan fokus pada materi yang disampaikan dalam video, sehingga siswa lebih antusias dan cepat paham, karena mereka diperlihatkan contoh secara langsung dari materi yang dibahas. Keterangan dari EFW tersebut dikuatkan

dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa dari kelas 7B yang mengatakan:

“Kadang juga Pak EFW juga menayangkan video-video materi yang dipelajari yang bikin saya juga lebih paham apa yang mau disampaikan sama Pak EFW.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, media audio visual merupakan media pembelajaran yang paling diminati oleh peserta didik karena mereka disuguhkan materi dalam bentuk gambar bergerak yang mana sekaligus menunjukkan gambaran dari materi yang mereka pelajari sehingga mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi.

d. Evaluasi

Dalam hal ini, mahasiswa Praktik Kerja Lapangan menggunakan beberapa cara dalam mengevaluasi peserta didik. Dalam mengevaluasi peserta didik, mahasiswa melakukan tes tulis serta menggunakan tugas kelompok seperti portofolio dalam bentuk peta konsep. Selain itu sikap siswa saat proses pembelajaran juga dinilai.

Berikut penjelasan dari EP terkait evaluasi yang ia lakukan:

“Setelah menonton Audio visual, anak-anak saya suruh untuk membuat peta konsep dan alhamdulillah anak-anak juga banyak yang senang berkelompok.”

Kegiatan evaluasi, peneliti memperhatikan mahasiswa dengan menggunakan tugas peta konsep secara berkelompok secara tidak langsung siswa sudah mempraktekan materi mereka yaitu manusia sebagai makhluk sosial yang saling membantu dan bergotong royong

dalam mengerjakan tugas. Selain itu juga peneliti bertanya mengenai bentuk evaluasi yang digunakan oleh EFW di kelas 7B, berikut pernyataan dari EFW:

“Untuk mengevaluasi kemampuan dan pemahaman siswa saya terapkan untuk sering latihan soal. Selain latihan soal saya juga menilai siswa dari keaktifan saat saya beri pertanyaan dan bagaimana cara mereka menjawab. Siswa juga saya tugaskan untuk membuat karya secara berkelompok dengan bentuk peta konsep, kemudian saya nilai.”

Bentuk evaluasi yang digunakan oleh EFW adalah berupa latihan soal dan penilaian portofolio secara berkelompok, hal ini dapat melatih kreatifitas siswa dan kerjasama antar siswa untuk turut andil dalam memberikan gagasannya dalam tugas tersebut.

e. Gaya Mengajar

Gaya mengajar merupakan sebuah gambaran sikap tekun dari guru dalam mengajar muridnya. Berdasarkan hasil penelitian, gaya mengajar mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS mereka cenderung sabar dalam menghadapi sifat anak-anak yang ribut. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 7A yakni NA:

“Bu Erika orangnya sabar, jadi Bu EP kadang menegur satu dua anak yang suka ribut jadinya langsung diem meskipun kadang suka rame lagi kalo Bu EP gak liat.”

Menurut NA, cara mengajar EP sudah baik dalam segi menerangkan materi, membimbing siswa, hingga cara ia menegur

siswa jika ada yang ribut. Kemudian berikut merupakan pendapat dari FS siswa kelas 7B terkait gaya mengajar mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS, EFW:

“Kakak-kakak PKL cara mengajarnya seru dan santai tidak membuat kami tegang dan mereka juga sabar-sabar kalau kami lagi rame sendiri tidak pernah marah-marah.”

Menurut pendapat dari siswa, mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS ketika mengajar mempunyai sifat sabar meskipun kadang mereka akan menegur siswa yang ribut hingga mengganggu siswa yang lain. Selain itu berikut keterangan dari EFW:

“saya juga selalu mengulas kembali materi yang saya sampaikan pada saat sebelum dimulai pembelajaran di kelas agar mereka mengingat kembali dan tidak cepat lupa.”

EFW juga menerangkan bahwa ia sering mengulas kembali materi agar siswa tidak lupa dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Sebagai seorang guru harus selalu mempunyai sikap positif karena guru juga merupakan teladan bagi muridnya.

f. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, menurut mahasiswa Praktik Kerja Lapangan jurusan Pendidikan IPS hasil belajar siswa cenderung meningkat setelah menerapkan metode, media, evaluasi pembelajaran serta gaya mengajar. meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang tugasnya tidak tuntas dan nilainya belum mencapai KKM. Berikut pemaparan dari EP terkait hasil belajar siswa di kelas 7A:

“Lumayan ada peningkatan setelah saya terapkan untuk sering mengulas materi, menerapkan strategi dan metode pembelajaran kooperatif menggunakan media audio visual. Pada setiap remidi udah banyak yang nilainya di atas KKM hingga hampir sempurna.”

Menurut penjelasan dari EP setelah diterapkannya strategi dan metode pembelajaran kooperatif menggunakan media audio visual siswa banyak yang nilainya tuntas di atas KKM saat pelaksanaan remidi. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran menggunakan metode kooperatif berbantuan media audio visual, siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan dibandingkan saat EP menggunakan metode ceramah. Kemudian, EFW juga menjelaskan hasil belajar siswa di kelas 7B:

“Kalau untuk nilai di kelas laki-laki saya perhatikan masih banyak yang di bawah KKM, kadang anak-anak itu kalau dijelaskan paham tapi saat diberikan soal evaluasi nilainya minim semua. Namun setelah saya menggunakan kooperatif dan *active learning* mereka menjadi lebih aktif pada saat belajar. Terus setelah saya sering ulas kembali tiap materi dan latian soal, ada beberapa anak yang nilainya tuntas dan di atas KKM.”

Berdasarkan pemaparan dari EFW terkait hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi metode pembelajaran kooperatif dan *active learning* beberapa siswa nilainya tuntas di atas KKM. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Bu SJT selaku guru pamong terkait hasil belajar siswa pada saat mahasiswa PKL mengajar di kelas:

“Alhamdulillah, setelah mahasiswa PKL mengajar di kelas saya perhatikan anak-anak lebih suka belajar karena metode dan media yang mereka gunakan. Saya lihat hasil belajarnya juga yang

sebelumnya sering di bawah KKM menjadi nilainya naik sesuai KKM bahkan ada yang mendekati sempurna.”

Menurut Bu SJT, mahasiswa sesudah menerapkan strategi media pembelajaran kooperatif dan *active learning*, menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih antusias pada saat mahasiswa PKL mengajar di kelas mereka. Pada saat pembelajaran siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan menggunakan media audio visual dan mereka fokus mengerjakan tugas pada saat ada tugas berkelompok.

2. Hambatan dalam pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau

a. Hambatan

Agar peneliti mengetahui kendala atau hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS saat melaksanakan pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau, pertama peneliti melakukan wawancara terkait hambatan yang ditemukan selama PKL kepada Bu RIW selaku Waka Kurikulum dan koordinator kegiatan Praktik Kerja Lapangan di SMP Muhammadiyah 06 Dau:

“Hambatan yang dilaporkan ke saya kurang lebih hanya seputar kondisi kelas. Karena di kelas. Karena di kelas yang mereka ajar kelasnya besar, karena kelas laki-laki dan perempuan dipisah. Jadi satu kelas yang mereka ajar kurang lebih ada empat puluh anak. Mereka mendapat hambatan dalam mengondisikan suasana kelas yang besar tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RIW, mahasiswa Praktik Kerja Lapangan hanya mendapatkan hambatan dari jumlah siswa yang banyak yakni empat puluh siswa dalam satu kelas yang mana mereka kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Selain itu, beliau tidak pernah menerima laporan terkait hambatan dari mahasiswa tentang kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Setelah melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pamong yaitu Bu SJT terkait hambatan yang ditemukan mahasiswa saat mengajar di kelas:

“Hambatan itu ada, misalnya saat mengkondisikan kelas mungkin karena anak-anak itu perlu ada membedakan mungkin ya dari guru mata pelajaran ke mahasiswa PKL. Jadi agak lama untuk pengenalan serta memotivasi dan menggiring siswa agar tertarik kepada mahasiswa PKL dan gaya mengajar mereka. Terus kendala kedua ada beberapa anak yang tidak mengerjakan tugas, mahasiswa laporan ke saya. Mungkin anak itu kurang ada motivasi. Kemudian kendala pada saat ujian, ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM. Jadi prosesnya gini, dia mengajar satu KD kemudian diujikan biar dia tau hasilnya gimana. Dari proses pengajaran itu, ternyata yang tuntas hanya beberapa anak, oleh karena itu dia harus remidi.”

Menurut penjelasan dari Ibu SJT, kendala atau hambatan yang sering ditemukan mahasiswa adalah terkait pengkondisian kelas. Proses adaptasi dan pengenalan antara siswa dan mahasiswa PKL membutuhkan waktu agak lama untuk menggiring dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian beliau juga menjelaskan

kendala berikutnya yang ditemukan adalah ditemukan beberapa anak yang tidak mengerjakan tugas, menurut beliau karena anak itu kurang ada motivasi belajar. Sementara itu, hambatan atau kendala juga ditemukan oleh EP di kelas 7A:

“Kalau hambatan menurut saya ya karena jumlah siswa satu kelas kebanyakan jadi tenaganya kurang untuk mengkondisikan anak sebanyak itu, terus anak-anak fokusnya pecah-pecah karena banyak yang ribut. Untuk jumlah anak di satu kelas 7A ada 37 siswa yang semuanya perempuan.”

Kendala yang ditemukan oleh EP di kelas 7A adalah karena dalam satu kelas jumlah siswa sangat banyak jadi ia merasa tenaganya kurang jika hanya dipegang satu orang, selain itu juga ditemukan anak-anak yang tidak fokus ke pelajaran dan ramai sendiri. Karena siswa ini ribut sendiri, EP kadang-kadang memberikan pertanyaan kepada mereka yang tidak memperhatikan, dan jika mereka tidak bisa menjawab maka ia akan menegurnya hingga menghukumnya sebagai efek jera. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan perwakilan siswa kelas 7A untuk mengetahui bagaimana kendala yang dirasakan oleh mahasiswa PKL menurut perspektif mereka:

“Kalau menurut saya yang bikin Bu EP kesusahan itu karena temen-temen suka ribut sendiri pas diterangin sama Bu EP. Tapi karena Bu EP orangnya sabar, jadi Bu EP kadang menegur satu dua anak yang suka ribut jadinya langsung diem meskipun kadang suka rame lagi kalo Bu EP gak liat. Tapi karena Bu EP kadang muter video jadi banyak anak yang diem karena semuanya nonton video yang disetel sama Bu EP.”

Menurut NA, cara mengajar EP sudah baik dalam segi menerangkan materi, membimbing siswa, hingga cara ia menegur siswa jika ada yang ribut. Hambatan utama menurutnya adalah kondisi anak-anak yang masih suka ribut sendiri saat guru menjelaskan pelajaran. Sementara itu hambatan atau kendala yang ditemukan EFW di kelas 7B adalah:

“Karena yang saya pegang ini kelas 7 masa-masa peralihan dari SD, mengkondusifkan keadaan kelas itu yang saya kesulitan di situ oleh karena itu mereka tidak fokus ke pelajaran. Karena keadaan kelas yang ramai dan satu kelas berisi 40 siswa jadi saya terkadang agak kewalahan.”

Menurut EFW, hambatan utama saat ia mengajar adalah sulitnya mengkondusifkan keadaan kelas yang ramai, karena satu kelas berisi empat puluh siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas 7B terkait hambatan yang ditemukan di kelas yang didampingi oleh EFW:

“Kalau saya liatnya dari anak-anaknya sih, Pak. Teman-teman ini suka rame sendiri waktu Pak EFW menerangkan materi. Jadi banyak yang gak fokus karena suara teman-teman ini lebih kenceng dari Pak EFW. Saya juga kadang kasian liat Pak EFW nyampe capek menerangkan dengan suara keras.”

Menurutnya kendalanya ada di anak-anak yang ribut sendiri ketika guru menyampaikan materi. Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang ditemukan oleh mahasiswa Praktik Kerja Lapangan jurusan Pendidikan IPS adalah kendala dalam mengkondisikan kelas

yang begitu besar dan berisi banyak siswa. Kemudian suara dari guru kalah dengan suara anak-anak yang ribut sendiri dan anak-anak tidak fokus pada pelajaran. Agar hambatan tersebut tidak menghalangi jalannya kegiatan pembelajaran pastinya dibutuhkan sebuah solusi, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan narasumber terkait solusi atau bagaimana cara mereka menghadapi kendala tersebut.

b. Solusi

Setiap adanya hambatan atau kendala dalam pembelajaran, seorang guru harus mencari solusi atau jalan keluar terbaik agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berikut merupakan pemaparan dari Ibu RIW terkait solusi dari kendala yang ditemukan mahasiswa PKL:

“Seperti yang saya katakan tadi, bahwa hambatan mereka yang saya ketahui yakni tentang mengkondisikan kelas besar dengan jumlah anak yang kurang lebih empat puluh anak. Oleh karena itu, saya menyarankan untuk saling membantu untuk mengkondisikan kelas dikala salah satu temannya mengajar dan salah satunya tidak ada jadwal mengajar. Kalau anak IPS kan ada dua mahasiswa, jadi saat salah satu dari mereka sedang mengajar dan satunya sedang tidak ada jadwal, saya suruh yang tidak ada jadwal untuk membantu temannya saat mengajar di kelas. Membantu seperti mengkondisikan anak-anak supaya tidak ribut, mengkondisikan saat mengerjakan tugas dipastikan mereka tuntas dalam mengerjakan tugas. Kemudian untuk kedepannya apabila mereka sudah terjun di dunia kerja dan menemui problem serupa, mereka bisa menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan kelas besar contohnya bisa memakai metode

berkelompok supaya lebih mudah dalam mengawasi gerak-gerik siswa.”

Berdasarkan penjelasan dari Ibu RIW, hambatan utama yang ditemukan oleh mahasiswa PKL adalah terkait kondisi kelas yang tidak kondusif berhubung satu kelas terisi kurang lebih sebanyak empat puluh siswa. Beliau menyarankan untuk kedua mahasiswa tersebut saling membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terkait mengkondisikan kelas. Satu mahasiswa menjelaskan materi kemudian yang lain berkeliling mengawasi siswa yang kiranya tidak fokus terhadap guru yang sedang menyampaikan materi. Kemudian beliau juga memberikan saran untuk kedepannya apabila mahasiswa kelak turun di dunia kerja untuk selalu pintar-pintar memilih metode pembelajaran apabila mereka menemui problem serupa. Kemudian peneliti juga menanyakan solusi dan saran dari guru pamong mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS yaitu Ibu SJT:

“Untuk kendala anak yang tidak mengerjakan tugas, saya suruh untuk dikasih tugas lagi hingga mereka mengerjakan tugas. Kemudian untuk kendala yang tidak mencapai KKM, mahasiswa PKL saya suruh untuk melaksanakan remedial dan memberikan tugas tambahan. Untuk kendala mengkondisikan kelas, solusinya saya sarankan mereka untuk saling membantu jadi satu kelas dipegang dua mahasiswa. Kemudian untuk kedepannya saya juga berpesan menjadi guru merupakan pengabdian jadi harus selalu sabar menghadapi peserta didik yang kelakannya bermacam-macam, oleh karena itu saya juga menyarankan mereka untuk selalu kreatif dalam memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran supaya ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik.”

Berdasarkan keterangan dari Ibu SJT selaku guru pamong, kendala yang ditemukan oleh mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS saat melaksanakan pembelajaran adalah masih ada siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan tugas, kemudian juga ada beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Ibu SJT memberikan saran dan arahan kepada mahasiswa akan masalah tersebut dengan cara memberikan tugas lagi apabila ada anak yang tugasnya tidak tuntas hingga mereka selesai mengerjakan tugas. Kemudian untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM untuk diberikan soal remedial atau tugas tambahan. Ibu SJT juga berpesan untuk selalu kreatif dalam mengajar kelak, kreatif dalam hal memilih dan menerapkan metode serta media pembelajaran dan selalu sabar dalam menghadapi perilaku peserta didik. Selanjutnya, peneliti juga bertanya kepada mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS terkait cara untuk mengatasi kendala yang ditemukan saat pembelajaran di kelas, berikut penjelasan dari EP di kelas 7A:

“Untuk mengatasi kendala yang sering saya temui yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, kami buat kelompok terus kami saling bantu untuk dua anak PKL jurusan Pendidikan IPS. Jadi apabila salah satu dari kami tidak ada jadwal mengajar, ya bantuin temennya yang sedang mengajar untuk mengondisikan kelas. Kemudian, saya juga menerapkan metode kooperatif supaya saya lebih mudah mengawasi anak-anak saat belajar di kelas.”

Cara yang dilakukan EP untuk mengatasi kendala dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah dengan cara menggunakan metode kooperatif agar ia lebih mudah memantau dan mengawasi gerak-

gerak siswa hal tersebut agar ia dapat menyampaikan materi dengan baik. Kemudian ia juga meminta bantuan kepada EFW untuk membantu mengondisikan peserta didik ketika ia menyampaikan materi. Kemudian, berikut cara mengatasi kendala menurut EFW di kelas 7B:

“Biasanya anak-anak saya beri peraturan dan kesepakatan, misalnya kalau rame nanti disuruh menerangkan di depan kelas, atau mungkin yang rame didenda. Kemudian dengan kesepakatan itu anak-anak bisa lebih tenang dan diam. Kemudian saya juga minta bantuan EP untuk bantu mengkondisikan keadaan kelas apabila dia tidak ada jadwal mengajar. Jika saya sendiri di kelas tidak ada yang membantu mengkondisikan kelas, saya bikin tugas berkelompok agar mereka fokus dengan tugas kelompok masing-masing.”

Adapun cara dari EFW adalah ia membuat kesepakatan dengan siswa apabila ada yang ribut dan tidak memperhatikan maka siswa tersebut harus menggantikan guru untuk menjelaskan materi di depan kelas. Kemudian juga EFW memberikan hukuman berupa denda apabila siswa ribut di kelas. Selain hukuman, EFW juga menerapkan tugas berkelompok supaya para siswa lebih fokus kepada tugas kelompok masing-masing dan lebih mudah untuk diawasi. Kemudian EP juga membantu mengondisikan kelas apabila tidak ada jadwal mengajar dan sebaliknya EFW akan membantu EP untuk mengondisikan kelas apabila tidak ada jadwal mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang ditemukan mahasiswa PKL adalah pertama dengan saling membantu

dalam mengondisikan keadaan kelas yakni satu kelas diisi oleh dua mahasiswa apabila salah satu dari kedua mahasiswa tersebut tidak ada jadwal mengajar. Kemudian juga karena jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas maka bisa menggunakan metode kooperatif atau berkelompok agar lebih mudah untuk mengawasi siswa dan siswa bisa lebih fokus kepada materi dan tugas yang diberikan melalui tugas kelompok. Selain itu, hambatan yang datang dari siswa yakni siswa yang tidak mengerjakan tugas dan nilainya tidak mencapai KKM, bisa memberikan tugas lagi kepada siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan tugas dan memberikan soal remedial atau tugas tambahan bagi siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil temuan penelitian yang kemudian dijelaskan kembali menggunakan teori yang sudah dipaparkan di kajian teori. Secara garis besar bab ini membahas tentang beberapa hal yakni, *pertama* bagaimana efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Kemudian selanjutnya, bab ini juga membahas bagaimana kendala atau hambatan yang ditemukan dan cara mengatasi hambatan tersebut pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

1. Efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau

Berlandaskan dengan pemaparan data pada bab IV yang didapatkan peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi di SMP Muhammadiyah 06 Dau khususnya pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dan kelas 7A dan kelas 7B terkait dengan efektivitas pada kegiatan pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dapat ditemukan kecocokan teori dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa efektivitas berarti tindakan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa

hasil belajar yang maksimal. Keefektifan pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya teknik, strategi ataupun metode yang digunakan dalam mencapai tujuan secara tepat dan tepat. Berdasarkan definisi tersebut efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi ataupun metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sedangkan menurut Miarso, efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *“doing the right things.”* Dalam hal tersebut dapat diartikan bahwa efektivitas dapat dicapai dengan melakukan usaha yang membuahkan hasil dengan prosedur yang tepat. Terdapat beberapa faktor dalam pembelajaran bisa dikatakan efektif yakni sebagai berikut:

a. Strategi dan Metode Pembelajaran

Pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 06 Dau, efektivitas pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang dipilih oleh mahasiswa Praktik Kerja Lapangan dalam pembelajaran IPS. Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan jurusan Pendidikan IPS yang pertama adalah EP yang mengajar di kelas 7A dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran kooperatif yang mana terdapat teori konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky. Dalam pembelajaran kooperatif terjadi interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan antara

siswa dengan guru, dalam usaha menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah. Vygotsky mempromosikan penggunaan pembelajaran kooperatif, di mana saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif dalam masing-masing zona perkembangan proksimal mereka. Menurut Ruseffendi (1992) menjelaskan implikasi teori Vygotsky dalam pembelajaran di antaranya adalah guru bertugas menyediakan atau mengatur lingkungan belajar siswa dan mengatur tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, serta memberikan dukungan dinamis sedemikian rupa hingga setiap siswa bisa berkembang.³⁹ Berdasarkan riset, pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) pada belajar akademik. Kemudian, pembelajaran kooperatif juga mengajarkan pada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting untuk dikuasai oleh setiap peserta didik sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosial.⁴⁰

Selanjutnya adalah EFW mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yang mengajar di kelas 7B SMP Muhammadiyah 06 Dau. EFW menerapkan strategi pembelajaran tipe “strategi pengajuan pertanyaan” adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk

³⁹ I Putu Suardipa, *Sociocultural-Revolution* Ala Vygotsky dalam Konteks Pembelajaran. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2 2020.

⁴⁰ Wahyu Bagja Sulfemi. *Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol. 4 No. 1, 2019.

dalam bagian Collaborative learning (belajar dengan cara bekerja sama) yang bertujuan melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, menumbuhkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpersonal, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat. Modell & Michael (1993) menggambarkan suatu lingkungan belajar aktif adalah lingkungan belajar di mana para siswa secara individu didukung untuk terlibat aktif dalam proses membangun model mentalnya sendiri dari informasi yang telah mereka peroleh.⁴¹ Strategi *active learning* dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran.⁴²

b. Materi

Salah satu bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar yang harus ada adalah materi. Intisari dalam sebuah pembelajaran yang

⁴¹ Dodik Kariadi & Wasis Suprpto, *Model Pembelajaran Active Learning dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn*. *Jurnal Educatio*, Vol. 12 No. 1, 2018.

⁴² Elva Neti dan Risda Amini. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Active Learning Tipe Turnamen di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4 No. 3, 2020.

hendak disampaikan adalah materi pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya sebuah materi karena materi merupakan hal paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Mahasiswa mempersiapkan materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan. Contohnya yaitu materi yang sekiranya banyak teori mahasiswa akan menggunakan metode ceramah. Kemudian untuk materi yang membutuhkan kerja kelompok mahasiswa menerapkan metode kooperatif. Pemilihan strategi untuk setiap materi harus tepat agar pembelajaran lebih terarah.

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah.

Adapun cara mengajarkan/menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.⁴³

c. Media Pembelajaran

Peran dari media dalam sebuah pembelajaran adalah sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan berupa materi dan ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk merangsang pikiran dan menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.⁴⁴

Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan lebih cenderung menggunakan media Audio visual yang dianggap efektif untuk pembelajaran karena dengan menggunakan Audio visual siswa diberikan gambaran dari materi yang disampaikan sehingga mereka lebih mudah dicerna. Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan jurusan Pendidikan IPS menggunakan media pembelajaran audio visual agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena keadaan kondisi kelas membuat siswa tidak fokus pada pelajaran. Media audio visual adalah media yang memanfaatkan indera penglihatan serta pendengaran untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan,

⁴³ Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* , Vol. 03 No. 02, 2017.

⁴⁴ Mustofa Abi Hamid, dkk. *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 3-4.

sikap, atau keterampilan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Ferbry Fahreza (2018) menjelaskan bahwasanya prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai contohnya seperti media pembelajaran audio visual. Penggunaan media pembelajaran audio visual terbukti dapat mengubah perilaku siswa dalam belajar dan meningkatkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Munculnya antusiasme serta semangat belajar siswa dapat dilihat dari sikap siswa dalam memperhatikan materi yang diberikan dalam bentuk media audio visual yang memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi.⁴⁵

d. Evaluasi

Seorang pendidik harus dapat mana yang termasuk kegiatan evaluasi hasil belajar yang mana yang termasuk kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa sesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan optimal. Dengan demikian, evaluasi belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran.⁴⁶

⁴⁵ Waddi Fatimah, dkk. *Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPS Masa Pandemi. Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 6, 2022.

⁴⁶ I Putu Suardipa & Kadek Hengki Primayana, *Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Widyacara*, Vol. 4, No. 2, 2020.

Dalam hal ini, mahasiswa Praktik Kerja Lapangan menggunakan beberapa cara dalam mengevaluasi peserta didik. Dalam mengevaluasi peserta didik, mahasiswa melakukan tes tulis serta menggunakan tugas kelompok seperti portofolio seperti peta konsep. Selain itu proses ketika pembelajaran juga dinilai tiap siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari Sumiaty (2018) penggunaan peta konsep juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Peta konsep juga dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa.⁴⁷

e. Gaya mengajar

Gaya mengajar mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS cenderung sering mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebagai penguatan kepada siswa agar mereka senantiasa mengingat materi. Gaya mengajar merupakan sebuah gambaran sikap tekun dari guru dalam mengajar muridnya. Guru yang sering mengulas materi dan rajin dalam membrikan latihan soal dengan tujuan agar pemahaman materi semakin kuat akan lebih baik jika dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinu. Hal ini

⁴⁷ Sumiaty Br Bangun, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol. 4 No. 2, 2018.

dikarenakan aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses belajar mengajar.⁴⁸

f. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, menurut mahasiswa Praktik Kerja Lapangan jurusan Pendidikan IPS dan guru mata pelajaran IPS sekaligus guru pamong hasil belajar siswa cenderung meningkat setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif dan *active learning*, media pembelajaran audio visual, evaluasi dalam bentuk soal untuk tugas individu dan tugas portofolio dalam bentuk peta konsep untuk tugas kelompok, serta gaya mengajar dengan sering mengulas kembali materi. Meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang tugasnya tidak tuntas dan nilainya belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pembahasan teori dengan data yang diperoleh dari lapangan maka peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan telah dilaksanakan secara efektif. Hal ini berdasarkan peningkatan hasil belajar dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran.

⁴⁸ Anwar, dkk, *Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Journal of Scientific Information and Educational Creatifity*, Vol. 21, No. 1, 2020.

2. Hambatan pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau

a. Hambatan

Pada setiap kegiatan pembelajaran pastinya ada kendala atau hambatan yang ditemukan, oleh karena itu agar pembelajaran berjalan dengan lancar harus ditemukan solusi dari hambatan tersebut. Kendala yang ditemukan oleh EP di kelas 7A dan EFW di kelas 7B adalah pada faktor mengondisikan kelas karena jumlah siswa yang banyak. Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan mendapatkan hambatan dari jumlah siswa yang banyak yakni empat puluh siswa dalam satu kelas yang mana mereka kesulitan dalam mengondisikan kelas. Kendala selanjutnya yang ditemukan oleh mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS saat melaksanakan pembelajaran adalah masih ada siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan tugas, kemudian juga ada beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Oleh karena itu mahasiswa Praktik Kerja Lapangan harus bisa memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan strategi, metode, media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan tidak bosan.

b. Solusi

Hambatan utama yang ditemukan oleh mahasiswa PKL adalah terkait kondisi kelas yang tidak kondusif terhubung satu kelas terisi

kurang lebih sebanyak empat puluh siswa. Kedua mahasiswa tersebut dapat saling membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terkait mengkondisikan kelas. Satu mahasiswa menjelaskan materi kemudian yang lain berkeliling mengawasi siswa yang kiranya tidak fokus terhadap guru yang sedang menyampaikan materi. Selain itu untuk mengatasi kendala dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah dengan cara menggunakan metode kooperatif agar ia lebih mudah memantau dan mengawasi gerak-gerik siswa hal tersebut agar ia dapat menyampaikan materi dengan baik. Kemudian untuk kedepannya apabila mahasiswa kelak turun di dunia kerja untuk selalu pintar-pintar memilih metode pembelajaran apabila mereka menemui permasalahan serupa.

Hambatan selanjutnya adalah masih ada siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan tugas, kemudian ditemukan juga beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Sebagai seorang guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki permasalahan serupa, saran dari guru pamong sebagai narasumber adalah memberikan tugas lagi apabila ada anak yang tugasnya tidak tuntas hingga mereka selesai mengerjakan tugas. Kemudian untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM untuk diberikan soal remedial atau tugas tambahan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMP Muhammadiyah 06 Dau sudah dapat dikatakan berjalan efektif berdasarkan faktor-faktor efektivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu strategi dan metode, materi, media, evaluasi, dan gaya mengajar. Mahasiswa menerapkan strategi metode pembelajaran kooperatif dan *active learning*. Mahasiswa juga mempersiapkan materi dari jauh hari sebelum pembelajaran dimulai serta mereka mengambil referensi bukan hanya dari buku namun juga dari media internet agar isi materi lebih bervariasi. Media yang mahasiswa digunakan adalah media audio visual yang lebih disukai siswa. Bentuk evaluasi yang diterapkan oleh mahasiswa adalah tes tulis untuk tugas individu dan portofolio bentuk peta konsep untuk tugas kelompok. Gaya mengajar mahasiswa yang cenderung sabar dengan karakteristik siswa dan mahasiswa selalu mengulas kembali materi yang sudah dipelajari agar siswa senantiasa mengingat materi yang sudah mereka pelajari. Dengan diterapkannya strategi dan metode pembelajaran kooperatif serta *active learning*, media pembelajaran audio visual, evaluasi dalam bentuk peta konsep, dan gaya mengajar mengulas kembali materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan penelitian, dalam pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ditemukan kendala yakni kondusifitas. Hendaknya mahasiswa Pendidikan IPS kedepannya dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas contohnya metode pembelajaran kooperatif. Kemudian mahasiswa Pendidikan IPS hendaknya dapat lebih meningkatkan pengetahuan terkait strategi dan metode yang lebih beragam agar proses belajar mengajar tidak monoton dan membuat siswa lebih antusias. Terakhir, mahasiswa harus mempunyai solusi bijak apabila menemui kendala pada kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi penelitian lebih lanjut

Peneliti selanjutnya jika menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan peta konsep agar dapat memanajemen waktu dengan baik agar semua kelompok mendapatkan bimbingan dari guru. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan media pembelajaran yang lainnya. Kemudian karena keterbatasan waktu narasumber terbatas hanya dua siswa. Kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan jumlah narasumber agar penelitian lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., dkk. 2020. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, special edition.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alfansyur, A. & Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 5(2).
- Anwar, dkk. 2020. Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Scientific Information and Educational Creativity*. 20(1).
- Dewi Parmalasari dkk. 2017. Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *JIPM: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 6(1).
- Fatimah, Waddi, dkk. 2022. Media Pembelajaran Audia Visual Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPS Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*. 6(6).
- Hadi, Abd, dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas, CV. Pena Persada.
- Hamid, Mustofa Abi, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Hilmi, Muhammad Zober. 2017. Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *JIME : Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 3(2).
- Intan, dkk. 2020. Analisis Kerjasama Guru Inti dan Guru Pendamping dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di TK Save The Kids Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. 1(1).
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Juistha, A.A., dkk. 2019. Pengembangan Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL) Untuk Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*. 2(1).

- Kahfi, Martin, dkk. 2021. Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 7(1).
- Kariadi, D. & Wasis Suprpto. 2018. Model Pembelajaran Active Learning dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Jurnal EducatiO*. 12(1).
- Mufaidin, Udin, dkk. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Untan Pontianak. 8(3).
- Neti, Elva & Risda Amini. 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi *Active Learning* Tipe Turnamen di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3).
- Onny Fitriana, dkk. 2019. Evaluasi Program PKL FKIP UHAMKA (Penelitian Evaluatif berdasarkan CIPP). *Jurnal Utilitas*. 5(1).
- Pane, Aprida. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2).
- Pradhitya, V.E.C., dkk. 2018. Persepsi Mahasiswa Pada Kajian dan Praktik Lapangan Jurusan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 4(2).
- Pratama, R.A. & Antomi Saregar. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scaffolding Untuk Melatih Pemahaman Konsep. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2(1).
- Rukajat, Ajar. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur edisi pertama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Suardipa, I Putu & Kadek Hengki Primayana. 2020. Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacara*. 4(2).
- Suardipa, I Putu. 2020. Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky dalam Konteks Pembelajaran. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2).

- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019. Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* Berbantu Audio Visual dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. 4(1).
- Sumantri, Irman. 2021. Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2).
- Sumiaty, S. B. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 4(2).
- Suryani, E. & Aman Aman. 2019. Efektivitas Pembelajaran IPS melalui Implementasi Metode Jigsaw Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1).
- Tambunan, M.P. 2014. Pengaruh Servant Leadership dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Program Tahunan Sekolah Dasar Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 21(2).
- Tanjung, H.S. & Siti Aminah Nababan. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh. *Jurnal GENTA MULIA*. 9(2).
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Wahdani, Indah Astri, dkk. 2022. Efektivitas Daring Sebagai Metode Pembelajaran Mahasiswa FISIP Universitas Dharmawangsa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Network Media*. 5(2).
- Yunita, Dwi & Astuti Wijayanti. 2017. Pengaruh Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 3(2).
- Yusnadi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.
- Yusuf, B.B. 2018. Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(1).
- Zendrato, J. 2016. Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 6(2).

Zuhdi, A., dkk. 2020. *Pedoman Praktik Kerja Lapangan Online*. Malang: UIN Maliki-Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fik.uin-malang.ac.id email : fik@uin-malang.ac.id		
Nomor	1826/Un 03.1/TL.00.1/09/2022	22 September 2022
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 06 Dau di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut.		
Nama	: Mohamad Bahrul Muzaki	
NIM	: 18130115	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Efektivitas Pembelajaran IPS pada Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS	
Lama Penelitian	: September 2022 sampai dengan November 2022 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

Lampiran 2. Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0344-552398, FAKSMILE 034-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mohamad Bahrul Muzaki
NIM : 18130115
Judul : Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau
Dosen Pembimbing : Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I.
NIP : 198902072019031012

No.	Tgl/Bln/Tin	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	April 2022	Bab I Pendahuluan: Revisi dasar permasalahan & definisi istilah	
2.	April 2022	Bab II Kajian Teori: Revisi definisi PKL & Covid-19	
3.	Mai 2022	Bab III Metode Penelitian: Revisi subjek penelitian	
4.	Agustus 2022	Bab I - Footnote dilengkapi - Umum dan khusus disesuaikan - Orisinalitas penelitian dijelaskan	
5.	September 2022	Bab II Ayat atau hadis disesuaikan dengan sub-bab	

6.	Oktober 2022	Bab III - Jenis penelitian diganti deskriptif - Teknik pengumpulan data tidak usah pakai deskripsi	
7.	November 2022	Bab IV - Identitas sekolah - Narasumber diganti menjadi nama inisial - Rumusan masalah bold	
8.	Desember 2022	Bab V Bukti dari fenomena dari hasil riset Bab VI Tidak usah terlalu panjang.	

Malang, Desember 2022
Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Efriyanti, M.A.
NIP. 197107012006042001

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Waka kurikulum
 - e. Bagaimana proses pelaksanaan mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam pembelajaran IPS di sekolah?
 - f. Bagaimana monitoring pihak sekolah terhadap mahasiswa Praktik Kerja Lapangan dalam pembelajaran IPS di sekolah?
 - g. Bagaimana hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sekolah?
 - h. Bagaimana cara mengatasi hambatan untuk mahasiswa pada pelaksanaan PKL di sekolah?
2. Guru Mata Pelajaran IPS
 - e. Bagaimana pendapat Anda tentang proses pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan?
 - f. Bagaimana RPP mahasiswa Praktik Kerja Lapangan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai?
 - g. Bagaimana hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sekolah?
 - h. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada pelaksanaan PKL dalam pembelajaran IPS di sekolah?
3. Mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS
 - h. Menurut Anda strategi dan metode pembelajaran apa yang efektif digunakan saat pembelajaran di kelas? Mengapa?

- i. Bagaimana Anda mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas?
 - j. Menurut Anda media pembelajaran apa yang dianggap efektif untuk digunakan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas?
 - k. Bagaimana cara Anda mengevaluasi siswa agar nilai pelajaran IPS siswa meningkat?
 - l. Bagaimana hasil belajar siswa setelah kamu menggunakan strategi, metode, materi, media dan evaluasi pembelajaran di kelas?
 - m. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas?
 - n. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada saat proses pembelajaran di kelas?
4. Siswa
- f. Bagaimana proses pembelajaran IPS yang didampingi oleh guru PKL?
 - g. Menurut kamu metode pembelajaran apakah yang efektif digunakan guru PKL ketika pembelajaran di kelas? Mengapa?
 - h. Bagaimana cara penyampaian materi guru PKL? Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru PKL?
 - i. Apakah guru PKL menggunakan media pembelajaran yang efektif ketika kegiatan belajar mengajar di kelas?
 - j. Bagaimana gaya mengajar guru PKL ketika pembelajaran IPS di kelas?
 - k. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas bersama guru PKL?

Lampiran. 4 Transkrip Wawancara

Lampiran Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 06 Dau

Nama Narasumber : Retno Ika Wulansari, S.Pd.

Hari, tanggal : Kamis, 22 September 2022

Pukul : 06.30-07.00

1. Bagaimana proses pelaksanaan mahasiswa Praktik Kerja Lapangan dalam pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau?

Pada pelaksanaan praktik kerja lapangan di sekolah kami, mahasiswa dari UIN Malang sudah melaksanakan sesuai ketentuan dari pihak kampus. Mahasiswa dari UIN Malang juga turut aktif di seluruh kegiatan sekolah seperti kegiatan merayakan hari kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus kemarin, mereka semua turut aktif membantu dewan guru untuk mensukseskan kegiatan tersebut, mereka juga selalu izin kepada saya apabila tidak bisa hadir di hari tertentu. Menurut saya kegiatan praktik kerja lapangan ini sudah saya anggap efektif jika dilihat dari keseharian mahasiswa praktik kerja lapangan selama mengajar di sekolah ini.

2. Bagaimana pengawasan pihak sekolah dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan di sekolah?

Saya kemarin sempat bertanya kepada guru pamong mereka, bahwa untuk proses monitoring sendiri guru pamong sesekali akan masuk kelas untuk mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran mahasiswa PKL. Selain itu, mahasiswa juga ditugaskan untuk membuat video proses jalannya pembelajaran kemudian dikumpulkan kepada guru pamong. Kalau monitoring dari saya pribadi pada saat awal masuk mahasiswa saya instruksikan untuk membuat jadwal piket untuk misalnya piket jaga kelas saat guru kelasnya izin. Selain kegiatan mengajar di dalam kelas, mereka juga saya minta tolong untuk membantu kegiatan karnaval seperti membantu menghias mobil untuk karnaval. Selain itu, saya meminta mahasiswa untuk membuat laporan harian, seperti kegiatan hari senin hingga sabtu kegiatan harian mereka apa saja dan dikumpulkan di akhir minggu sebagai bahan evaluasi.

3. Bagaimana hambatan yang ditemui oleh mahasiswa pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di sekolah?

Hambatan yang dilaporkan ke saya kurang lebih hanya seputar kondisi kelas. Karena di kelas yang mereka ajar kelasnya kelas besar, karena kelas laki-laki dan perempuan dipisah. Jadi satu kelas yang mereka ajar kurang lebih ada 40 anak. Mereka mendapat hambatan dalam mengkondisikan suasana kelas yang besar tersebut.

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang ditemui saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan?

Seperti yang saya katakan tadi, bahwa hambatan mereka yang saya ketahui yakni tentang mengkondisikan kelas besar dengan jumlah anak yang kurang lebih 40 anak. Oleh karena itu, saya menyarankan untuk saling membantu. Kalau anak IPS kan ada dua anak, jadi saat salah satu dari mereka sedang mengajar dan satunya sedang tidak ada jadwal, saya suruh yang tidak ada jadwal untuk membantu temannya saat mengajar di kelas. Membantu seperti mengkondisikan anak-anak supaya tidak rebut, mengkondisikan saat mengerjakan tugas, dan lain-lain. Selain itu, saya juga sempat memberikan gambaran terkait perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah ini, pada saat awal masuk saya berikan contoh perangkat pembelajaran yang digunakan sehingga teman-teman mahasiswa menjadi lebih mudah saat membuat perangkat pembelajaran.

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS/Guru Pamong SMP Muhammadiyah 06 Dau

Nama Narasumber : Sujiati, S.Pd.

Hari, tanggal : Rabu, 21 September 2022

Pukul : 07.30-08.00

1. Bagaimana pendapat Anda tentang proses pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan?

Alhamdulillah lancar, jadi waktu kita ngasih bimbingan ke mahasiswa PPL itu sebelum dia melaksanakan pembelajaran mereka saya suruh untuk menyerahkan RPP dulu jadi pertama konsultasi RPP setelah itu jika sesuai baru mereka baru bisa mengajar. Setelah mengajar mereka kemudian konsultasi kepada saya kendala nya apa, pembelajaran menggunakan media apa, jadi sebelum dan sesudah harus ada konsultasi. Kemudian kadangkala, satu kelas diisi dua anak agar dapat saling membantu mengkondisikan suasana kelas yang besar karena satu kelas terisi kurang lebih 40 anak. Untuk cara mengajar metode nya saya samakan karena sama sama kelas 7 mulai dari metode dan strategi sama. Namun saya juga bebaskan mereka untuk menerapkan metode yang lain.

2. Bagaimana perangkat pembelajaran mahasiswa Praktik Kerja Lapangan, apakah sudah sesuai dengan kriteria?

Ada membuat perangkat pembelajaran, karena di sini kita melaksanakan delapan kali pertemuan, maka delapan kali tatap muka harus menyetorkan

RPP ke saya. Kemudian perangkat yang lain mulai dari prota, promes, kemudian silabus semuanya harus lengkap. Namun, untuk RPP hanya pada waktu mengajar saja. Sebelum menyusun perangkat pembelajaran, mereka saya berikan gambaran dan contoh kemudian jika sudah membuat diserahkan kepada saya jika ada kesalahan lalu saya berikan revisi. Kemudian untuk media yang digunakan mereka membuat peta konsep karena mereka mengajar kelas 7 dan membuat media Audio visual.

3. Bagaimana hambatan yang ditemui oleh mahasiswa Praktik Kerja Lapangan pada saat mengajar di sekolah?

Hambatan itu ada, misalnya saat mengkondisikan kelas mungkin karena anak-anak itu perlu ada membedakan mungkin ya dari guru mata pelajaran ke mahasiswa PKL. Jadi agak lama untuk pengenalan serta memotivasi serta menggiring siswa agar tertarik kepada mahasiswa PKL dan materi yang disampaikan. Terus kendala kedua ada beberapa anak yang tidak mengerjakan tugas, mahasiswa laporan ke saya. Mungkin anak itu kurang ada motivasi. Kemudian kendala pada saat ujian, ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM. Jadi prosesnya gini, dia mengajar satu KD kemudian diujikan biar dia tau hasilnya gimana dari proses pengajaran itu, ternyata yang tuntas hanya satu anak, oleh karena itu dia harus remidi. Alhamdulillah, setelah mahasiswa PKL mengajar di kelas saya perhatikan anak-anak lebih suka belajar karena metode dan media yang mereka gunakan. Saya lihat hasil belajarnya juga yang sebelumnya sering di bawah

KKM menjadi nilainya naik sesuai KKM bahkan ada yang mendekati sempurna..

4. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ditemui oleh mahasiswa Praktik Kerja Lapangan?

Untuk kendala anak yang tidak mengerjakan tugas, saya suruh untuk dikasih tugas lagi. Kemudian untuk kendala yang tidak mencapai KKM, mahasiswa PKL saya suruh untuk melaksanakan remedial dan memberikan tugas tambahan. Untuk kendala mengondisikan kelas, solusinya saya sarankan mereka untuk saling membantu jadi satu kelas dipegang dua mahasiswa.

Wawancara dengan Mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS

Nama Narasumber : Erikania Putri

Hari, tanggal : Rabu, 14 September 2022

Pukul : 09.00-09.30

1. Menurut Anda strategi dan metode pembelajaran apa yang efektif digunakan saat pembelajaran di kelas? Mengapa?

Macam-macam tergantung materi, pas kemarin pada saat materi sosialisasi saya menggunakan media Audio visual untuk memancing pemahaman siswa, pokoknya tiap materi beda-beda metodenya. Untuk metode pembelajaran saya sesuaikan dengan materi juga, materi yang sekiranya banyak teori saya menggunakan metode ceramah. Kemudian untuk materi yang memerlukan banyak praktek saya menerapkan metode kooperatif.

2. Bagaimana anda mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas?

Biasanya sehari atau dua hari sebelumnya saya mempersiapkan perangkat pembelajaran, mempelajari materi yang akan disampaikan, kemudian juga mempersiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materinya. Kadang juga saya mempersiapkan itu semua dalam kurun waktu seminggu sebelumnya biar lebih matang pemahaman saya. Kemudian untuk proses pembuatan perangkat pembelajaran tidak begitu susah, karena dari awal PKL sudah diberikan contoh oleh guru pamong. Kemudian kurikulum yang

digunakan di sini baru yaitu kurikulum merdeka sedangkan yang saya pelajari di perkuliahan itu masih kurikulum 2013, awalnya kesusahan tapi setelah dicari info ternyata Cuma konsepnya yang beda. Jadi untuk masalah KI dan KD sudah dikasih gurunya, jadi aman.

3. Menurut anda media pembelajaran apa yang dianggap efektif untuk digunakan ketika belajar mengajar di kelas?

Kalau untuk anak-anak di sini lebih ke video nonton-nonton gitu audio visual. Contohnya materi sosialisasi seperti kemarin, kita menunjukkan video tentang kehidupan manusia seperti sosialisasi itu apa sih? Manusia sebagai makhluk sosial itu seperti apa? Karena di sini juga anaknya banyak, kalau pakai media lain susah mengkondisikannya. Setelah menonton Audio visual, anak-anak saya suruh untuk membuat peta konsep dan alhamdulillah anak-anak juga banyak yang seneng berkelompok. .

4. Bagaimana cara anda mengevaluasi siswa agar nilai pelajaran IPS siswa meningkat?

Biasanya kita tiap mau mulai pelajaran kita ulang beberapa materi dulu, inget-inget materinya apa saja yang sudah dibahas kemarin biar anak-anak cepat hafal. Ini berlaku di setiap materi yang sudah dipelajari, jadi tidak hanya materi yang susah yang harus diulas kembali.

5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah kamu menggunakan strategi, metode, materi, media dan evaluasi pembelajaran di kelas?

Lumayan ada peningkatan setelah saya terapkan untuk sering mengulas materi, pada setiap remidi udah banyak yang nilainya di atas KKM hingga hampir sempurna.

6. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas?

Kalau hambatan menurut saya ya karena jumlah siswa satu kelas kebanyakan jadi tenaganya kurang untuk me ngkondisikan anak sebanyak itu, terus anak-anak fokusnya pecah-pecah. Untuk jumlah anak di satu kelas laki-laki ada 40 dan kelas perempuan ada 37 anak.

7. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada saat proses pembelajaran di kelas?

Kita buat kelompok terus kita saling bantu untuk dua anak PKL jurusan Pendidikan IPS. Jadi apabila salah satu dari kami tidak ada jadwal mengajar, ya bantuin temennya yang sedang mengajar untuk mengondisikan kelas.

Wawancara dengan Mahasiswa PKL jurusan Pendidikan IPS

Nama Narasumber : Exwan Feri Setiawan

Hari, tanggal : Rabu, 14 September 2022

Pukul : 10.00-10.30

- 1. Menurut Anda strategi dan metode pembelajaran apa yang efektif digunakan saat pembelajaran di kelas? Mengapa?**

Metode yang saya pakai kebanyakan active learning sih mas jenis “strategi pengajuan pertanyaan”, iya menurut saya paling efektif. Soalnya apa ya, kan kemarin kalo kita monoton dari guru yang menerangkan materi saja itu siswa banyak rame sendiri. Jadi enaknyanya itu menurut saya active learning.

- 2. Bagaimana anda mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas?**

Kalau saya itu saat baca-baca materi sendiri pahamnya lama, jadi saya cari tambahan materi dari media sosial seperti youtube, google, dan lain sebagainya. Saya lebih mudah mencerna materi dalam bentuk video bergambar atau audio visual kalau baca-baca sendiri saya mudah lupa.

- 3. Menurut anda media pembelajaran apa yang dianggap efektif untuk digunakan ketika belajar mengajar di kelas?**

Seringnya saya pake LKS, buku cetak, kemudian saya sering menggunakan Audio visual karena menurut anak-anak materi yang disampaikan melalui Audio visual lebih mudah untuk dipahami karena ada gambaran langsung dan contoh langsung dari penjelasan materi. Karena saya kuliah online

dalam beberapa semester saya merasa masih kurang paham dengan pembuatan media pembelajaran berbasis IT. Jadi saat saya membuat media pembelajaran contohnya seperti Audio visual materi sosialisasi saya juga minta bantuan ke teman saya Bu Erika untuk mengarahkan dan sekedar sharing materi.

4. Bagaimana cara anda mengevaluasi siswa agar nilai pelajaran IPS siswa meningkat?

Kalau menurut pengalman saya untuk evaluasi saya lebih tekankan kepada kedisiplinan siswa. Karena masih masa peralihan dari jenjang SD menuju SMP jadi kepribadiannya masih belum terbentuk dan harus dituntun agar mereka bisa bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Dalam hal itu kami sangat memerlukan tenaga ekstra untuk mengingatkan anak-anak. Jadi fokus evaluasi saya ada di situ, karena menurut say ajika mereka bisa disiplin pada diri sendiri maka akan lebih mudah bagi mereka untuk menerima materi yang saya sampaikan. Selain itu, saya juga selalu mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya pada saat sebelum dimulai pembelajaran di kelas agar mereka mengingat kembali dan tidak cepat lupa. Kemudian saya juga terapkan untuk sering latihan soal atau materi yang sudah dipelajari harus sering-sering dilatih dan diulas kembali.

5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah kamu menggunakan strategi, metode, materi, media dan evaluasi pembelajaran di kelas?

Kalau untuk nilai di kelas laki-laki saya perhatikan masih banyak yang di bawah KKM, kadang anak-anak itu kalau dijelaskan paham tapi saat diberikan soal evaluasi nilainya minim semua. Namun setelah saya sering ulas kembali tiap materi dan latian soal, ada beberapa anak yang nilainya tuntas dan di atas KKM.

6. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas?

Karena yang saya pegang ini kelas 7 masa-masa peralihan dari SD, mengkondusifkan keadaan di kelas itu saya kesulitan di situ. Karena keadaan kelas yang ramai dan satu kelas berisi 40 siswa jadi saya terkadang agak kewalahan.

7. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada saat proses pembelajaran di kelas?

Mungkin saya biasanya anak-anak saya beri peraturan dan kesepakatan, misalnya kalau rame nanti disuruh menerangkan di depan kelas, atau mungkin yang rame didenda. Kemudian dengan kesepakatan itu anak-anak bisa lebih tenang dan diam. Kemudian saya juga minta bantuan Bu Erika untuk bantu mengondisikan keadaan kelas apabila dia tidak ada jadwal mengajar.

Wawancara dengan siswa kelas 7B SMP Muhammadiyah 06 Dau

Nama Narasumber : Ferdy Setiawan

Hari, tanggal : Kamis, 15 September 2022

Pukul : 10.00-10.30

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS yang didampingi oleh guru PKL?

Kakak-kakak PKL cara mengajarnya seru dan santai tidak membuat kami tegang dan mereka juga sabar-sabar kalau kami lagi rame sendiri tidak pernah marah-marah. Kadang juga Pak Fery juga menayangkan video-video tentang materi yang dipelajari sehingga saya lebih paham apa yang mau disampaikan oleh Pak Fery.

2. Menurut kamu metode pembelajaran apakah yang efektif digunakan guru PKL ketika pembelajaran di kelas? Mengapa?

Menurut saya yang seru itu pas main game kayak tebak-tebakan. Terus selain itu juga saya suka metode berkelompok contohnya seperti saat membuat peta konsep materi sosialisasi itu menurut saya seru karena bisa mengerjakan bareng-bareng teman-teman dan jadi gak susah dan saya juga lebih cepet paham materinya.

3. Bagaimana cara penyampaian materi guru PKL?

Materi yang diberikan oleh Pak Fery saya memahaminya karena ngomongnya gak cepet dan suaranya kenceng, tapi kadang ada yang gak paham seperti materi peta itu kan susah ya jadi perlu agak lama pahamnya. Tapi Pak Fery juga sabar menjelaskannya kayak diulang-ulang terus gitu.

4. Apakah guru PKL menggunakan media pembelajaran yang efektif ketika kegiatan belajar mengajar di kelas?

Seringnya menggunakan video-video film gitu yang masih berhubungan sama materi yang dipelajari. Biasanya habis nonton video dijelaskan lagi sama Pak Fery, kemudian diberikan tugas biasanya soal atau tugas kelompok seperti peta konsep.

5. Bagaimana gaya mengajar guru PKL ketika pembelajaran IPS di kelas?

Pak Fery orangnya ceria dan asik jadi dia cara ngajarnya kayak selalu semangat begitu suaranya keras. Juga sering tebak-tebakan secara random, jadi siapa aja yang ramen anti dikasih tebakan kalo gak bisa dikasih hukuman kayak gitu. Sama kalau menerangkan Pak Fery pelan-pelan biar kita paham meskipun kadang juga gak paham tapi saya suka cara ngajarnya.

6. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas bersama guru PKL?

Kalau menurut saya penghambatnya dari anak-anaknya sih Pak. Temen-temen ini suka rame sendiri waktu Pak Fery menerangkan materi. Jadi banyak yang gak fokus karena suara temen-temen ini lebih kenceng dari Pak Fery. Saya juga kadang kasian liat Pak Fery nyampe capek menerangkan dengan suara keras.

Wawancara dengan siswi kelas 7A SMP Muhammadiyah 06 Dau

Nama Narasumber : Naura Azzahra

Hari, tanggal : Kamis. 15 September 2022

Pukul : 09.30-09.50

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS yang didampingi oleh guru PKL?

Bu Erika orangnya baik dan seru saat mengajar. Sering memutar video saat pelajaran IPS jadi saya gak bosan dan senang. Sama juga mudah mengerti materinya karena udah ada gambarannya. Bu Erika juga sabar ngasih tau temen-temen yang kurang paham.

2. Menurut kamu metode pembelajaran apa yang efektif digunakan guru PKL ketika pembelajaran di kelas? Mengapa?

Kalau untuk pembelajarannya itu asik dan mudah dipahami karena Bu Erika sering nyetel video di kelas pake proyektor jadi lebih cepet mengerti, selain itu juga Bu Erika sabar saat mengajar di kelas 7B, pokoknya saya suka saat diajar Bu Erika seperti guru sendiri.

3. Bagaimana cara penyampaian materi guru PKL? Apakah kamu memahami materi yang disampaikan guru PKL?

Bu Erika kalau menjelaskan materi jelas dan saya memahami, tapi ya kadang Bu Erika juga suaranya kurang terdengar jadi yang di belakang gak memperhatikan. Tapi saya suka Bu Erika kalau menjelaskan pelan- pelan ngomongnya.

4. Apakah guru PKL menggunakan media pembelajaran yang efektif ketika kegiatan belajar mengajar di kelas?

Kalau media yang dipake ya tadi seringnya pake Audio visual tapi juga kadang pake PPT agar anak-anak lebih tertarik dan seneng biar cepet paham juga anak-anaknya.

5. Bagaimana gaya mengajar guru PKL ketika pembelajaran IPS di kelas?

Cara menyampaikan materinya enak kak, karena gurunya juga sabar-sabar gak pernah marah, karena saya juga masih kelas 7 dan belum pernah diajar sama guru PKL jadi saya seneng aja gitu. Dapet pengalaman baru ketemu guru-guru yang masih muda dan asik. Kadang juga Bu Erika ada game tebak-tebakan jadi kita gak bosan kalo diterangin kayak biasanya.

6. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas bersama guru PKL?

Kalau menurut saya yang bikin Bu Erika kesusahan itu karena temen-temen suka ribut sendiri pas diterangin sama guru. Tapi karena Bu Erika orangnya sabar jadi Bu Erika kadang menegur satu dua anak yang suka ribut jadinya langsung diem meskipun kadang rame lagi kalo Bu Erika gak liat. Tapi karena Bu Erika sering muter video jadi banyak anak yang diem karena semuanya nonton video yang disetel sama Bu Erika.

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Retno Ika Wulansari, S.Pd. (Waka Kurikulum)



Wawancara dengan Ibu Sujiati, S.Pd. (Guru Pamong)



Wawancara dengan Erikania Putri (Mahasiswa PKL Pendidikan IPS)



Wawancara dengan Exwan Feri Setiawan (Mahasiswa PKL Pendidikan IPS)



Wawancara dengan Naura Azzahra (Siswa kelas 7A)



Wawancara dengan Ferdy Setiawan (Siswa kelas 7B)

Lampiran 6. Biodata Peneliti



Nama : Mohamad Bahrul Muzaki
 NIM : 18130115
 Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 16 Mei 1999
 Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2018
 Alamat Rumah : Jl. Raya Ngadiluwih RT. 022 RW. 006 Dusun
 Selodono, Desa Pojok, Kec. Wates, Kab. Kediri.
 No. Telpn : 089602622746
 E-mail : moozakky@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. TK RA Kusuma Mulia II Al Irsyad Pojok
2. MI Plus Al Asyari Pojok
3. MTs Al Muttaquun Wates
4. SMAN 1 Kelumbayan Barat
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang